

**MODEL PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK BERBASIS  
KESIAPAN E-LEARNING, KETERLIBATAN AKADEMIK,  
DAN KEPUASAN MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-  
19 PADA KALANGAN MAHASISWA UNISSULA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Manajemen**



**Disusun Oleh :  
Ajeng Dwi Listiandani  
Nim : 30401800017**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
SEMARANG  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**MODEL PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK BERBASIS  
KESIAPAN E-LEARNING, KETERLIBATAN AKADEMIK, DAN  
KEPUASAN MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA  
KALANGAN MAHASISWA UNISSULA**

**Disusun Oleh :  
Ajeng Dwi Listiandani  
Nim. 30401800017**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat  
diajukan ke hadapan sidang panitia ujian skripsi  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 8 Agustus 2022  
Pembimbing,

Hj. Nurhidayati, SE.,M.Si.,Ph.D  
NIK. 210499043

**MODEL PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK BERBASIS  
KESIAPAN E-LEARNING, KETERLIBATAN AKADEMIK, DAN  
KEPUASAN MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA  
KALANGAN MAHASISWA UNISSULA**

**Disusun Oleh :  
Ajeng Dwi Listiandani  
Nim. 30401800017**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 8 Agustus 2022

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing

Penguji

Hj. Nurhidayati, SE, M.Si, Ph.D  
NIK. 210499043

Dr. Sri Hartono, SE, MM  
NIK. 210495037

Dr. H. Asyhari, SE, MM  
NIK. 210491022

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memenuhi  
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 8 Agustus 2022

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. H. Ardian Adhiatma, SE, MM  
NIK. 210499042

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ajeng Dwi Listiandani

NIM : 30401800017

Program Studi : SI Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“MODEL PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK BERBASIS KESIAPAN E-LEARNING, KETERLIBATAN AKADEMIK, DAN KEPUASAN MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA KALANGAN MAHASISWA UNISSULA”** merupakan hasil karya sendiri dan dengan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih sebagian besar atau seluruh karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Apabila saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 8 Agustus 2022

Yang memberi pernyataan,



Ajeng Dwi Listiandani

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ajeng Dwi Listiandani  
NIM : 30401800017  
Program : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat Asal : Desa Harjowinangun RT 01 RW 02 Kecamatan  
Dempet, Kabupaten Demak, Jawa Tengah  
No Hp/Email : 088233736898/ajengdwilistiandani@std.unissula.ac.id

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul :

**“MODEL PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK BERBASIS KESIAPAN E-LEARNING, KETERLIBATAN AKADEMIK, DAN KEPUASAN MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA KALANGAN MAHASISWA UNISSULA”**

Dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pengkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama menyantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta atau Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 8 Agustus 2022

Yang memberi pernyataan,

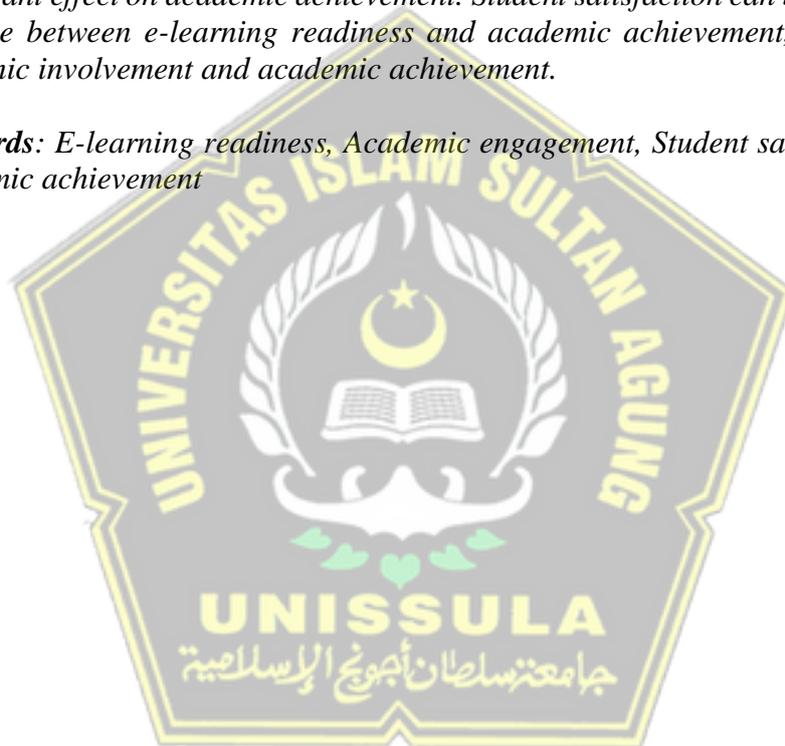


Ajeng Dwi Listiandani

## **ABSTRACT**

*The Covid-19 pandemic still requires students to obtain a good level of academic achievement. The purpose of this study was to analyze the effect of e-learning readiness, academic involvement on academic achievement with student satisfaction as a mediating variable. The population in this study were students of the Sultan Agung Islamic University, Semarang, class of 2018 and 2019 with a total sample of 100 students. The analysis tool uses SPSS data processing program with multiple linear regression analysis. The results showed that e-learning readiness had a significant effect on academic achievement. Academic involvement has no significant effect on academic achievement. Student satisfaction can be a mediating variable between e-learning readiness and academic achievement, and between academic involvement and academic achievement.*

**Keywords:** *E-learning readiness, Academic engagement, Student satisfaction, and Academic achievement*



## ABSTRAK

Pandemic Covid-19 tetap menuntut mahasiswa untuk memperoleh tingkat prestasi akademik yang baik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kesiapan e-learning, keterlibatan akademik terhadap prestasi akademik dengan kepuasan mahasiswa sebagai variabel mediasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2018 dan 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa. Alat analisis menggunakan program olah data SPSS dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan e-learning berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Keterlibatan akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Kepuasan mahasiswa dapat menjadi variabel mediasi antara kesiapan e-learning terhadap prestasi akademik, dan antara keterlibatan akademik terhadap prestasi akademik.

**Kata Kunci:** Kesiapan e-learning, Keterlibatan akademik, Kepuasan mahasiswa, Prestasi akademik



## INTISARI

Kesiapan e-learning merupakan salah satu faktor yang dapat memprediksi prestasi akademik mahasiswa. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa semakin tinggi kesiapan e-learning mahasiswa, maka semakin besar pula hasil pencapaian prestasi akademiknya (Dikbas Torun, 2020). Fakta dilapangan menunjukkan bahwa selama menggunakan e-learning terdapat beberapa prestasi mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung menunjukkan penurunan. Hal tersebut tentu menjadi masalah yang harus segera diantisipasi guna meningkatkan kualitas mahasiswa dan memastikan perkuliahan e-learning tidak sebagai formalitas saja. Secara teoritis kesiapan e-learning menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, namun secara praktis kesiapan e-learning perlu didukung oleh faktor lain seperti keterlibatan akademik (Carini et al., 2006) dan kepuasan mahasiswa (Yavuzalp & Bahcivan, 2021). Berdasarkan fenomena yang terjadi maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : *“Bagaimana peningkatan prestasi akademik selama Covid-19 melalui kesiapan e-learning, keterlibatan akademik yang dimediasi dengan kepuasan mahasiswa”*. Pertanyaan penelitian ini adalah (a) Bagaimana pengaruh kesiapan e-learning terhadap keterlibatan akademik?, (b) Bagaimana pengaruh kesiapan e-learning terhadap kepuasan mahasiswa?, (c) Bagaimana pengaruh keterlibatan akademik terhadap kepuasan mahasiswa?, (d) Bagaimana pengaruh kesiapan e-learning terhadap prestasi akademik?, (e) Bagaimana pengaruh keterlibatan akademik terhadap prestasi akademik?, (f) Bagaimana pengaruh kepuasan mahasiswa terhadap prestasi akademik?.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2018 dan 2019. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling adalah subjek yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu mahasiswa dengan pengalamannya menggunakan pembelajaran e-learning. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden sesuai perhitungan dengan rumus slovin. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda dengan program olah data SPSS.

Berdasarkan pengujian hipotesis, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kesiapan e-learning terhadap prestasi akademik. Namun variabel keterlibatan akademik berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap prestasi akademik. Kemudian berdasarkan uji sobel, dapat diketahui bahwa kepuasan mahasiswa dapat menjadi variabel mediasi antara kesiapan e-learning dan keterlibatan akademik terhadap prestasi akademik. Dengan demikian, variabel mediasi dapat digunakan karena mendukung kesiapan e-learning dan keterlibatan akademik terhadap prestasi akademik.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Model Peningkatan Prestasi Akademik Berbasis Kesiapan E-Learning, Keterlibatan Akademik dan Kepuasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kalangan Mahasiswa Unissula”.

Penulisan skripsi bertujuan sebagai persyaratan mencapai derajat Sarjana S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikannya. Dengan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Hj. Nurhidayati, SE.,M.Si.,Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan saran dan motivasi serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
2. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E.,M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ardian Adhiatma, SE, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen, staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan dan berbagi ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis serta kerjasama dan

bantuannya kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

5. Kedua Orangtua dan kakak penulis yang selalu memberikan doa, nasihat, motivasi, semangat serta perhatiannya kepada penulis selama menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Teman-teman seperjuangan manajemen kelas A.
7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk membantu para pembaca dan khususnya yang berkecimpung dalam bidang manajemen.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 8 Agustus 2022

Yang memberi pernyataan,



Ajeng Dwi Listiandani

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Prestasi Akademik .....	12
2.2 Kepuasan Mahasiswa .....	15
2.3 Kesiapan E-Learning .....	18
2.4 Keterlibatan Akademik.....	22
2.5 Pengembangan Model Empirik dan Hipotesis .....	25
2.5.1 Hubungan Kesiapan E-Learning Terhadap Keterlibatan Akademik ....	25
2.5.2 Hubungan Kesiapan E-Learning Terhadap Kepuasan Mahasiswa .....	25
2.5.3 Hubungan Keterlibatan Akademik Terhadap Kepuasan Mahasiswa....	26

2.5.4 Hubungan Kesiapan E-Learning Terhadap Prestasi Akademik .....	26
2.5.5 Hubungan Keterlibatan Akademik Terhadap Prestasi Akademik .....	27
2.5.6 Hubungan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Prestasi Akademik .....	27
2.6 Model Empirik Penelitian .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	30
3.2 Populasi dan Sampel .....	30
3.3 Sumber Data .....	32
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	32
3.5 Variabel dan Indikator .....	33
3.6 Uji Analisis Deskriptif .....	34
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	35
a. Uji Validitas .....	35
b. Uji Reliabilitas .....	35
b. Uji Multikolinearitas .....	36
c. Uji Heteroskedastisitas .....	37
3.8 Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	38
3.9 Uji Analisis Statistik .....	38
a. Uji Hipotesis (Uji t) .....	38
b. Uji Goodness of Fit (Uji F) .....	39
c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ) .....	39
d. Analisis Sobel (Sobel Test) .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Identitas Responden .....	41
4.2 Deskriptif Variabel .....	47

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	51
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4.5 Analisis Statistik.....	57
4.6 Pembahasan.....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
5.1 Kesimpulan .....	75
5.2 Implikasi Manajerial.....	76
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	77
5.4 Agenda Penelitian Mendatang .....	78
<b>DAFTAR PERNYATAAN.....</b>	<b>86</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Sampel Responden Penelitian.....	31
Tabel 2. 2 Definisi Operasional dan Indikator .....	33
Tabel 2. 3 Jenis Kelamin .....	41
Tabel 2. 4 Umur Responden.....	42
Tabel 2. 5 Fakultas Responden.....	42
Tabel 2. 6 Distribusi Responden.....	43
Tabel 2. 7 IPK Terakhir Sebelum Menggunakan Metode E-Learning .....	44
Tabel 2. 8 IPK Pertama Setelah Menggunakan Metode E-Learning.....	45
Tabel 2. 9 Perbandingan IPK Sebelum dan Sesudah Menggunakan E-Learning	45
Tabel 2. 10 Aplikasi Yang Sering Diakses Dalam E-Learning.....	46
Tabel 2. 11 User Menu Yang Sering Diakses Dalam E-Learning.....	46
Tabel 2. 12 Statistik Deskriptif Mengenai Kesiapan E-Learning.....	47
Tabel 2. 13 Statistik Deskriptif Mengenai Keterlibatan Akademik .....	48
Tabel 2. 14 Statistik Deskriptif Kepuasan Mahasiswa .....	49
Tabel 2. 15 Statistik Deskriptif Prestasi Akademik .....	50
Tabel 2. 16 Hasil Uji Validitas Data.....	51
Tabel 2. 17 Hasil Uji Reliabilitas Data .....	52
Tabel 2. 18 Hasil Uji Multikolinearitas .....	54
Tabel 2. 19 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	28
Gambar 1. 2 Hasil Uji Normalitas .....	54
Gambar 1. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data .....	90
Lampiran 2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	97
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	103
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik .....	107
Lampiran 5 Uji Regresi Linear Berganda .....	110



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejak masuknya wabah Covid-19 ke Indonesia pada pertengahan maret 2020, kondisi tersebut memberikan dampak terhadap lembaga pendidikan Indonesia. Ditambah pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di beberapa provinsi di Indonesia menuntut pemerintah untuk segera memutuskan perihal pembelajaran selama masa darurat pandemic Covid-19.

Ditengah krisis pandemi Covid-19 sekarang ini, lembaga pendidikan tetap dituntut untuk menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan sebuah institusi mempunyai peranan penting dalam menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang mampu menjadi agent of change dalam proses pembangunan dan kemajuan sebuah negara. Meskipun berada di situasi krisis pandemi, pemerintah tetap mendukung dan berkontribusi secara penuh terhadap peningkatan kualitas pendidikan Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah dengan memberikan himbauan kepada perguruan tinggi untuk mengatur pembelajaran dari rumah yang dapat dilaksanakan dalam bentuk e-learning (Alfonsius, 2021). Pembelajaran e-learning dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat elektronik (Firmansyah et al., 2021).

Sistematika perubahan pembelajaran tersebut telah didukung oleh perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih,

sehingga dapat memberikan akses kemudahan kepada institusi perguruan tinggi untuk tetap melangsungkan kegiatan belajar mengajar meskipun secara virtual. Meski demikian, perubahan tersebut terbukti mendadak bagi dosen dan mahasiswa untuk cepat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran berbasis online.

Mempersiapkan pembelajaran e-learning menjadi hal yang penting dilakukan guna mendorong keberhasilan e-learning. Studi menurut (El-Sayad et al., 2021) mengungkapkan bahwa kehadiran Covid-19 secara tiba-tiba mengakibatkan beberapa perguruan tinggi menghadapi tantangan perihal kurangnya persiapan dan pemahaman tentang pembelajaran e-learning. Kurangnya persiapan e-learning baik dari segi fasilitas perguruan tinggi, dosen, serta mahasiswa menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi kurang memuaskan. Persiapan pembelajaran dosen yang belum matang berimbas pada metode pembelajaran dan pengajaran. Sedangkan kurangnya persiapan pada mahasiswa akan berdampak terhadap tingkat prestasi yang diterima.

Dalam praktiknya e-learning menimbulkan beberapa dampak positif dan negative. (Widodo et al., 2020) menyebutkan dampak positif e-learning yaitu mudah diakses setiap saat. Sedangkan dampak negatifnya adalah kurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa. Kemudian menurut (Argaheni, 2020), penelitian ini menyebutkan beberapa dampak pembelajaran e-learning yaitu : (1) pembelajaran membingungkan mahasiswa; (2) mahasiswa pasif, kreatifitas dan produktifitas rendah; (3) penumpukan informasi mahasiswa yang kurang bermanfaat; (4) mahasiswa mengalami stress; (5) adanya kemampuan literasi

bahasa mahasiswa. Disamping itu, selama mengikuti aktivitas e-learning tidak sedikit dari mahasiswa mengalami kendala seperti kurangnya penguasaan teknologi, ketidakstabilan konektivitas internet, terbatasnya pengawasan dosen, serta mahasiswa masih belum mampu untuk beradaptasi atau memmanage waktu perkuliahan dengan baik. Sehingga kendala-kendala diatas dapat mempengaruhi semangat dan motivasi mahasiswa yang kemudian berdampak terhadap tingkat partisipasi mahasiswa. Adanya sebagian hambatan dalam aktivitas e-learning diatas mampu mempengaruhi kualitas pembelajaran e-learning dan berpengaruh terhadap penurunan kinerja mahasiswa yang mengacu pada tingkat prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa.

(Florence Aduke, 2015) mendefinisikan prestasi akademik sebagai sebuah pencapaian tujuan individu disuatu instansi pendidikan. Pada perguruan tinggi, tingkat prestasi akademik cenderung ditentukan oleh pengetahuan, keterampilan, kemampuan individu dan berbagai factor lainnya yang diperoleh sebelumnya terkait dengan waktu dan sumber daya yang telah dicurahkan baik untuk belajar dan menghadiri kelas (Plant et al., 2005). Pada hakekatnya prestasi akademik merefleksikan sebuah hasil yang diperoleh individu atas usahanya mengikuti aktivitas belajar di instansi pendidikan.

Langkah pemerintah mengalihkan sistem pembelajaran menjadi e-learning dalam rangka untuk meminimalkan penyebaran Covid-19. Meskipun ditengah pandemic Covid-19, mahasiswa tetap dituntut untuk memperoleh tingkat prestasi akademik yang baik. Pada perguruan tinggi prestasi akademik diukur dengan nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Mahasiswa dengan nilai IPK tinggi maka

dianggap telah berhasil menyelesaikan proses pembelajaran dengan baik. Sebaliknya, jika mahasiswa memperoleh nilai IPK rendah maka dianggap kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk mendapatkan indeks prestasi kumulatif yang tinggi mahasiswa membutuhkan ketekunan, keuletan, dan kerja keras dalam belajar. Jadi, meskipun aktivitas pembelajaran dilakukan ditengah krisis Covid-19 dan berbasis e-learning, diharapkan tingkat prestasi akademik mahasiswa tidak mengalami penurunan. Mahasiswa harus mampu mempertahankan nilai IPK atau bahkan meningkatkan nilai IPK.

Keberhasilan mahasiswa dalam meraih prestasi akademik dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk faktor psikologis. Studi menurut (Firmansyah et al., 2021) menyatakan bahwa salah satu bentuk dari faktor psikologis adalah kesiapan. Studi (Kaur & Abas, 2004) mengartikan kesiapan e-learning adalah kemampuan sumber daya manusia dalam menggunakan sumber daya e-learning dan teknologi guna meningkatkan pembelajaran. Kesiapan e-learning tidak hanya mengacu pada penggunaan teknologi yang digunakan, namun tingkat partisipasi, motivasi dan penguasaan materi perkuliahan harus dipersiapkan dengan baik. Untuk itu, sebelum memutuskan untuk mengikuti pembelajaran berbasis e-learning, diharapkan mahasiswa mempersiapkan dan memahami dengan baik terkait dengan aktivitas pembelajaran yang telah disediakan (Yurdugül & Alsancak Sarikaya, 2013).

Studi menurut (Dikbas Torun, 2020) mengemukakan bahwa salah satu alasan yang mengakibatkan kegagalan e-learning adalah ketidaksiapan individu untuk belajar dengan e-learning. Proses persiapan e-learning bagi mahasiswa merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran. Hal itu

dikarenakan hasil yang diterima akan lebih baik jika mahasiswa belajar dan mempersiapkan diri sebelum aktivitas belajar dimulai.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi prestasi akademik adalah keterlibatan akademik. (Siu et al., 2014) menjelaskan keterlibatan akademik sebagai suatu keadaan positif dari semangat, dedikasi dan penyerapan mahasiswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian (Sulastri & Priambang, 2022) menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran e-learning cenderung kurang. Hal tersebut disebabkan mahasiswa tidak serius untuk memahami materi. Ketika mahasiswa tidak paham dengan materi pembelajaran maka partisipasi mereka dalam kelas juga cenderung lebih pasif. Disamping itu, dosen tidak dapat memantau mahasiswa secara langsung dan hanya melalui layar virtual saja, sehingga terdapat beberapa mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tanpa menyimak dan mendengarkan penjelasan materi perkuliahan dengan baik.

Faktor terakhir sebagai variabel mediasi yang mempengaruhi prestasi akademik adalah kepuasan mahasiswa. (Khan Jamshed & Iqbal, 2016) menyatakan bahwa kepuasan mahasiswa merupakan hasil pencapaian, kesenangan, dan pengalaman yang menyenangkan selama menempuh pendidikan. Interaksi dalam e-learning dianggap penting jika berkaitan dengan tingkat kepuasan. Hasil penelitian (Basith et al., 2020) mengungkapkan bahwa mahasiswa merasa puas dengan interaksi selama e-learning karena dosen memberikan umpan balik dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman kelas. Namun, interaksi selama pembelajaran online sangat bergantung pada penggunaan alat teknologi dan komunikasi. Kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam mengoperasikan

teknologi dapat mengurangi kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran dan berdampak pada penurunan kinerja mahasiswa.

Universitas Islam Sultan Agung Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang selalu berupaya dalam menghasilkan sumber daya manusia unggul dalam bidang prestasi akademik. Di tengah merebaknya wabah Covid-19 sekarang ini, upaya tersebut dilaksanakan dalam bentuk inovasi mengajar dosen yaitu ketika mengajar berbasis e-learning. Disamping itu, dukungan kelengkapan fasilitas kampus seperti Sistem Informasi Mahasiswa (SIM) turut serta dalam mendorong kesuksesan pembelajaran e-learning. Oleh sebab itu, upaya-upaya tersebut harus didorong dengan kontribusi mahasiswa agar tidak terjadi kegagalan dalam pelaksanaan e-learning.

Pembelajaran akan tercapai secara optimal apabila dalam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara efektif. Dalam implementasi pembelajaran e-learning diharapkan memiliki tingkat efektivitas yang sama dengan pembelajaran tatap muka. Akan tetapi faktanya terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan pra survei selama perkuliahan online pada mahasiswa fakultas ekonomi angkatan 2018, terdapat beberapa prestasi akademik mahasiswa yang mengalami penurunan. Mahasiswa melakukan dua kegiatan secara berdampingan saat perkuliahan sedang berlangsung. Kegiatan tersebut baik membantu orang tua atau melakukan kegiatan lain seperti mengikuti pembelajaran berdampingan dengan menyetir mobil, mengikuti perkuliahan sembari saat sedang diperjalanan, dan kegiatan lainnya. Hal tersebut tentu tidak dibenarkan karena melakukan kegiatan diwaktu bersamaan akan mempengaruhi konsentrasinya,

sehingga ketika dosen menyampaikan materi mahasiswa cenderung tidak fokus dan sulit memahami suatu mata kuliah. Ditambah mahasiswa menghadiri perkuliahan hanya untuk mengisi absensi saja tanpa terlibat aktif selama pembelajaran. Bilamana dosen melakukan proses evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa dan beberapa dari mereka tidak mampu menjawab dengan tepat dikarenakan selama proses pembelajaran dan penyampaian materi mereka tidak konsentrasi, maka penurunan nilai mahasiswa tidak dapat dihindarkan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa sebelum mengikuti pembelajaran mahasiswa cenderung memiliki tingkat kesiapan yang rendah. Kemudian selama pembelajaran e-learning banyak diantara mahasiswa cenderung menjadi pemalas. Seringkali menunda mengerjakan tugas dan mengerjakannya secara asal ketika sudah mendekati batas waktu yang ditentukan. Peristiwa diatas dapat menjadi salah satu aspek yang mampu mempengaruhi penurunan tingkat prestasi akademik mahasiswa.

Penelitian (Ergün & Kurnaz Adibatmaz, 2020) menyatakan bahwa fakta jika mahasiswa yang mengikuti pembelajaran online tidak mampu mengatur waktu untuk belajar dan berpartisipasi dalam lingkungan belajar. Mahasiswa tidak memiliki strategi, upaya untuk tetap belajar dan tingkat kesiapan belajar mereka cukup rendah. Jika pembelajaran e-learning tetap berlangsung tanpa adanya kesiapan dan keterlibatan belajar yang baik maka akan berpengaruh terhadap penurunan prestasi akademik mahasiswa.

Studi menurut (Garnasih et al., 2022) mengatakan jika kesiapan e-learning mahasiswa meningkat maka prestasi akademiknya juga akan meningkat. Selain itu,

tingkat kesiapan yang rendah dikalangan mahasiswa menjadi alasan kegagalan dalam lingkungan pembelajaran online. Apalagi di era pandemi Covid-19, permasalahan ini harus segera diantisipasi agar kualitas mahasiswa meningkat dan perkuliahan dengan sistem e-learning tidak hanya sebagai formalitas saja.

Tingkat kesiapan e-learning mahasiswa berpengaruh terhadap hasil prestasi akademiknya. Hasil penelitian (Dikbas Torun, 2020) menunjukkan terdapat korelasi positif antara kesiapan e-learning dengan prestasi akademik. Korelasi kuat terjadi pada sub dimensi pembelajaran mandiri dan motivasi. Sedangkan korelasi lemah terjadi pada sub dimensi efikasi diri (computer, internet, dan komunikasi online). Mengimplementasikan pembelajaran mandiri pada lingkungan pembelajaran online mampu menentukan tujuan belajar individu kearah yang lebih jelas. Selain itu, memberikan tanggung jawab kepada individu untuk menggunakan strategi belajar yang tepat untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Mendukung penelitian tersebut, studi menurut (Yavuzalp & Bahcivan, 2021) menemukan bahwa kesiapan e-learning berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Beberapa penelitian dilakukan mengenai keterlibatan akademik dan prestasi akademik diantaranya penelitian oleh Hye Jeong Kim, Ah Jeong Jong dan Hae-Dook yang berjudul "*The Roles of Academic Engagement and Digital Readiness in Student's Achievement in University E-Learning Environments*" diperoleh hasil bahwa keterlibatan akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Penelitian lain (Carini et al., 2006) menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik atau mahasiswa secara positif berkaitan dengan prestasi akademik atau nilai hasil belajar. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan

(Dariyo, 2018) yang mengemukakan bahwa keterlibatan akademik tidak memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian juga dilakukan (Sulastri & Priambang, 2022) yang menyatakan keterlibatan akademik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik pada pembelajaran online.

Hasil penelitian (Yavuzalp & Bahcivan, 2021) menunjukkan kepuasan mahasiswa secara signifikan memprediksi prestasi akademik. Penelitian yang sama menurut (Basith et al., 2020) menyatakan bahwa kepuasan belajar mahasiswa memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap prestasi akademik.

Berdasarkan fenomena gap dan research gap diatas, penulis menyusun penelitian yang berjudul **“Model Peningkatan Prestasi Akademik Berbasis Kesiapan E-Learning, Keterlibatan Akademik, dan Kepuasan Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Kalangan Mahasiswa Unissula”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian fenomena gap dan research gap dari permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Bagaimana peningkatan prestasi akademik selama Covid-19 melalui kesiapan e-learning, keterlibatan akademik yang dimediasi dengan kepuasan mahasiswa”*. Kemudian pertanyaan (question research) pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kesiapan e-learning terhadap keterlibatan akademik?
2. Bagaimana pengaruh kesiapan e-learning terhadap kepuasan mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh keterlibatan akademik terhadap kepuasan mahasiswa?

4. Bagaimana pengaruh kesiapan e-learning terhadap prestasi akademik?
5. Bagaimana pengaruh keterlibatan akademik terhadap prestasi akademik?
6. Bagaimana pengaruh kepuasan mahasiswa terhadap prestasi akademik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kesiapan e-learning terhadap keterlibatan akademik.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kesiapan e-learning terhadap kepuasan mahasiswa.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh keterlibatan akademik terhadap kepuasan mahasiswa.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kesiapan e-learning terhadap prestasi akademik.
5. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh keterlibatan akademik terhadap prestasi akademik.
6. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kepuasan mahasiswa terhadap prestasi akademik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

7. Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang manajemen sumber daya manusia tentang meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.
8. Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber referensi, informasi, serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengkaji tentang variabel apa saja yang mempengaruhi pencapaian prestasi akademik.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Prestasi Akademik

Prestasi akademik dapat diartikan sebagai hasil akhir yang dicapai mahasiswa selama mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Menurut Steinmayr et al dalam (Endleman et al., 2021) prestasi akademik adalah kinerja mahasiswa yang ditentukan oleh lembaga pendidikan terkait kemampuannya memperoleh pengetahuan pada mata pelajaran tertentu. Prestasi akademik pada umumnya digunakan untuk memprediksi keberhasilan suatu sistem pendidikan, mengevaluasi kinerja institusi dan menilai kemampuan manajemen tenaga pendidik serta mengukur perubahan tingkat prestasi siswa (Lei et al., 2018). Kemudian (Putra et al., 2022) mendefinisikan prestasi akademik sebagai hasil belajar dibidang akademik yang mencerminkan kemampuan dan kinerja mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang diakumulasikan dalam bentuk nilai. Prestasi akademik dapat dinilai berdasarkan potensi yang dimiliki mahasiswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang diterima selama proses pembelajaran. Prestasi belajar seringkali dijadikan sebagai tolok ukur dalam menentukan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa mengenai pemahamannya terhadap mata kuliah tertentu. ***Berdasarkan uraian-uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum prestasi akademik adalah hasil akhir yang diperoleh mahasiswa selama menempuh pendidikan.***

Salah satu perihal yang menjadi tujuan dalam proses pembelajaran adalah mahasiswa mampu meraih prestasi akademik yang baik dalam belajar (Lestari,

2021). Setiap mahasiswa selalu mempunyai keinginan untuk memperoleh nilai terbaik pada prestasi akademiknya, namun hasil yang diperoleh tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan. Apalagi ditengah pandemic Covid-19 sekarang ini, perubahan pada sistem pembelajaran menjadikan mahasiswa merasa kesulitan dalam belajar. Kurangnya persiapan dari sisi psikologis mahasiswa serta fasilitas pendukung lainnya dapat menjadi faktor penghambat dalam kesuksesan mengikuti e-learning. Selain itu, proses adaptasi mahasiswa dengan lingkungan e-learning membutuhkan waktu yang tidak singkat.

Adanya pergeseran sistem pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi akademiknya. Lingkungan belajar yang baru dan belum pernah terjadi sebelumnya membutuhkan waktu dan proses penyesuaian bagi mahasiswa. Menciptakan lingkungan yang suportif dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang diharapkan. Namun, mahasiswa cenderung menjadi pemalas selama menggunakan pembelajaran e-learning. Mahasiswa cenderung menerapkan sistem belajar musiman dimana mahasiswa akan belajar apabila mendekati ujian/kuis. Jika tidak ada sesuatu yang penting maka mahasiswa seringkali menunda mengerjakan tugas dan mengerjakannya secara asal ketika sudah mendekati batas waktu yang ditentukan. Hal itulah yang seringkali terjadi dimasa pandemic covid-19 ini dan kondisi itulah yang menjadi salah satu penyebab nilai atau prestasi akademik mahasiswa menurun.

Keberhasilan mahasiswa meraih prestasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Garkaz et al., 2011)

mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu faktor internal yang terdiri dari kecerdasan dan konsep diri. Sedangkan untuk faktor eksternal yang terdiri dari keluarga, status social dan lingkungan pendidikan.

Slameto dalam (Retnowati et al., 2016) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa yaitu sebagai berikut :

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan factor yang berasal dari dalam diri mahasiswa.

Adapun factor internal dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Faktor Psikologis yang terdiri dari intelegensi, sikap, motivasi belajar, minat, kesiapan, dan perasaan.
- b. Faktor Fisiologis yang terdiri dari kesehatan jasmani, kondisi mental, dan perkembangan kepribadian.

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan factor yang berasal dari luar diri mahasiswa.

Adapun factor eksternal yaitu :

- a. Proses belajar, meliputi fasilitas belajar, kedisiplinan, dan kurikulum pembelajaran.
- b. Sosial, meliputi status social mahasiswa, interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan mahasiswa terhadap sesama mahasiswa.
- c. Situasional, meliputi tempat dan waktu.

Menunjukkan hasil prestasi akademik kepada mahasiswa diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi dan tolok ukur untuk memperbaiki, meningkatkan maupun mempertahankan tingkat prestasinya. Apabila mahasiswa ingin mencapai

prestasi akademik yang lebih baik maka dalam proses pembelajaran tersebut perlu melibatkan kerja keras dalam belajar. Disamping itu, mahasiswa harus mempunyai perilaku belajar seperti mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran dalam kelas, membaca buku materi atau referensi lainnya dan terlibat aktif dalam diskusi kelas agar dapat meraih prestasi akademik yang memuaskan.

Menurut (Moore & Shulock, 2009) diperguruan tinggi nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) merupakan salah satu indikator keberhasilan terbaik dalam kegiatan akademik. Mahasiswa dengan nilai IPK yang tinggi dianggap telah memahami semua materi pembelajaran yang diberikan. Namun, studi menurut (Stephen et al., 2004) mengukur keberhasilan akademik dengan jumlah mata pelajaran yang lulus dan tingkat prestasi pada setiap mata pelajaran. Semakin tinggi tingkat penguasaan materi maka semakin mudah untuk mahasiswa meraih prestasi akademik yang diharapkan.

## **2.2 Kepuasan Mahasiswa**

Tingkat kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa menikmati pembelajaran e-learning. (Kuo et al., 2013) mendefinisikan kepuasan mahasiswa adalah ungkapan persepsi mahasiswa tentang nilai dan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Priyastuti & Suhadi, 2020) kepuasan mahasiswa adalah sebuah nilai dari hasil perbandingan antara tingkat kenyataan dengan tingkat harapan yang diperoleh dari perguruan tinggi.. (Khan Jamshed & Iqbal, 2016) menyatakan bahwa kepuasan mahasiswa merupakan hasil pencapaian, kesenangan, dan pengalaman yang menyenangkan selama menempuh pendidikan. Kepuasan mahasiswa ditunjukkan dengan sikap subjektif mahasiswa dalam rangka

mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan pendidikannya (Elliott & Shin, 2002). Oleh karena itu, jika kenyataan yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar sesuai dengan harapan yang diterima maka mahasiswa puas dengan proses pembelajaran e-learning (Fithriyah et al., 2021). ***Berdasarkan definisi-definisi diatas maka disimpulkan bahwa kepuasan mahasiswa adalah perasaan nyaman, senang, mudah, menikmati dan bahagia perihal kesesuaian antara harapan dan keinginan yang diterima selama menempuh pendidikan.***

Hasil studi (Gallogly, 2005) menyatakan kepuasan dan keberhasilan mahasiswa dalam e-learning dapat ditingkatkan dari fasilitas pendukung pembelajaran. Pembelajaran e-learning membutuhkan koneksi internet yang stabil dan kemampuan mahasiswa mengoperasikan teknologi komputer saat pembelajaran berlangsung. Stabilitasnya koneksi internet dan teknologi komputer yang digunakan selama e-learning dapat mempengaruhi mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga kenyamanan, kemudahan dan kecepatan penggunaan teknologi komputer dan kestabilan koneksi internet menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap e-learning (Lin & Wang, 2012).

Studi menurut (Kuo et al., 2013) menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa yaitu sebagai berikut :

1. Interaksi

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara satu orang dengan orang lain. Dalam konteks ini terdapat 3 jenis interaksi yang dapat mempengaruhi kepuasan mahasiswa yaitu :

- a. Interaksi mahasiswa-mahasiswa merupakan hubungan timbal balik antara mahasiswa dengan sesama rekan mahasiswa. Interaksi tersebut dapat berupa saling bertukar pendapat, saling berbagi ilmu pengetahuan dan informasi, serta saling bertukar ide mengenai materi pembelajaran.
- b. Interaksi mahasiswa-dosen merupakan sebuah komunikasi dua arah antara mahasiswa dengan dosen (Kuo et al., 2013).
- c. Interaksi mahasiswa-materi merupakan proses seorang mahasiswa merefleksikan atau mengkaji kembali materi pembelajaran.

## 2. Efikasi diri internet

Efikasi diri internet merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengoperasikan internet. Internet merupakan jaringan yang digunakan mahasiswa untuk mencari, mengunduh materi pembelajaran atau melakukan aktivitas lainnya yang memerlukan konektivitas internet. Dalam pembelajaran e-learning terdapat berbagai kegiatan yang harus disampaikan melalui dukungan internet seperti diskusi dan presentasi dengan aplikasi SIM Unissula, Zoom, dan Google Meet. Dengan demikian, saat pembelajaran e-learning berlangsung harus dipastikan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan terhadap kemampuannya menggunakan internet.

### 3. Pembelajaran mandiri

Pembelajaran mandiri mengacu pada sejauh mana secara metakognitif mahasiswa menyusun strategi belajar, motivasi, dan sikap mahasiswa terhadap kontribusinya menentukan keberhasilan dalam pembelajaran e-learning.

Menurut (Strachota, 2006) mengukur kepuasan mahasiswa dengan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Kenyamanan interaksi mahasiswa dosen merupakan interaksi yang terdiri dari komunikasi antara mahasiswa terhadap dosen. Interaksi tersebut dapat berupa diskusi dan tanya jawab.
2. Menikmati Interaksi mahasiswa mahasiswa merupakan interaksi yang terdiri dari komunikasi antara mahasiswa dengan rekan sesama mahasiswa.
3. Memudahkan akses interaksi mahasiswa konten merupakan interaksi yang dimiliki mahasiswa terkait dengan materi pembelajaran, seperti aktivitas pembelajaran, video, tugas dan lain sebagainya.
4. Memudahkan akses interaksi mahasiswa teknologi merupakan interaksi mahasiswa dengan keterampilan dan tingkat kenyamanannya terhadap teknologi yang digunakan dalam pembelajaran e-learning.
5. Kepuasan e-learning merupakan terpenuhinya seluruh harapan dan kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran e-learning.

### 2.3 Kesiapan E-Learning

Pandemi Covid-19 menuntut mahasiswa untuk siap menerima segala perubahan. Salah satunya berkaitan dengan tingkat kesiapan mahasiswa dalam

menghadapi perubahan pada sistem pembelajaran e-learning. Tingkat kesiapan mahasiswa menggunakan e-learning merupakan salah satu indikator keberhasilan praktik e-learning. (Dikbas Torun, 2020). (Borotis et al., 2008) mendefinisikan kesiapan e-learning adalah kesiapan secara mental dan fisik sebelum melakukan beberapa aktivitas atau pengalaman e-learning. Mahasiswa yang baru belajar dengan sistem e-learning akan cenderung menghabiskan waktu untuk mengenal teknologi, mengenal pendekatan baru untuk belajar dan beradaptasi dengan prosesnya (R. E. Brown, 2001). Studi menurut (Ergün & Kurnaz Adibatmaz, 2020) kesiapan e-learning adalah kemampuan dalam menggunakan teknologi sebagai sumber belajar yang ditetapkan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan (Alem et al., 2016) mengartikan kesiapan e-learning adalah kesiapan mahasiswa atau peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran e-learning. ***Berdasarkan uraian-uraian definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan e-learning adalah kemampuan mahasiswa dalam menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran e-learning, baik dari sisi penguasaan teknologi internet, kemampuan partisipasi dalam pembelajaran virtual dan motivasi melaksanakan pembelajaran virtual.***

Menurut (Fithriyah et al., 2021) kesiapan tertinggi mahasiswa yaitu terdapat pada kesiapan kepercayaan diri. Mahasiswa dengan rasa kepercayaan diri yang tinggi akan lebih siap menghadapi situasi dalam kelas, akan lebih produktif serta mampu menghadapi beberapa masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, mahasiswa yang memiliki kesiapan e-learning akan termotivasi untuk terlibat dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran

seperti memberikan tanggapan atau mengkritik materi yang ditelaah dipaparkan dosen.

(Putri et al., 2020) mengungkapkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan akademik mahasiswa, yaitu :

1. Kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengatur waktu belajar dan tujuan belajar.
2. Faktor motivasi yang melatarbelakangi.
3. Konsep diri mahasiswa berkaitan dengan pemahaman mahasiswa terhadap sistem dan budaya pembelajaran pada perguruan tinggi.

(Aydin & Tasci, 2005) menyatakan bahwa indikator kesiapan e-learning yaitu teknologi, inovasi, sumber daya manusia dan pengembangan diri. Sedangkan studi menurut (Hung et al., 2010) indikator pengukuran kesiapan e-learning yaitu :

1. Kesiapan komputer

Kesiapan computer merupakan persiapan terkait keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengoperasikan computer saat pembelajaran e-learning.

2. Kesiapan internet

Kesiapan internet merupakan persiapan terkait keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menggunakan internet. (Tsai & Tsai, 2003) menyatakan bahwa mahasiswa dengan kesiapan internet tinggi memiliki perilaku belajar yang lebih baik dalam tugas pembelajaran berbasis web bila dibandingkan dengan mahasiswa dengan tingkat efikasi internet rendah.

3. Kesiapan komunikasi online

Kesiapan komunikasi online merupakan persiapan yang berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya menciptakan peluang interaksi atau komunikasi dengan sesama rekan mahasiswa atau dosen dalam pembelajaran e-learning, seperti terlibat dalam diskusi online.

#### 4. Pembelajaran mandiri

Pembelajaran mandiri merupakan sebuah proses dimana mahasiswa membuat strategi pembelajaran yang tepat, menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi materi belajar serta mengevaluasi hasil belajar.

#### 5. Kontrol pelajar

Kontrol pelajar merupakan tindakan mahasiswa dalam mengarahkan proses pembelajarannya sendiri agar dapat memaksimalkan kinerja mahasiswa.

#### 6. Motivasi

Menurut (Kunte & Rungruang, 2018) motivasi adalah sebuah energi pendorong dibalik sikap dan perilaku individu. Hasil dari tumbuhnya motivasi dalam diri individu yaitu terdapat peningkatan usaha dan kinerja, rendahnya ketidakhadiran, dan meningkatnya kepuasan.

Kesiapan e-learning berpengaruh terhadap hasil belajar, kepuasan mahasiswa dan keinginan mahasiswa untuk bertahan dalam menyelesaikan proses pembelajaran (Joosten & Cusatis, 2020). Dalam penelitian (Parkes et al., 2015) peserta didik memiliki tingkat kesiapan tinggi bila berkaitan dengan penggunaan teknologi dan internet. Sedangkan untuk kompetensi e-learning seperti manajemen waktu, keterampilan berpikir kritis dan berkolaborasi cenderung memiliki tingkat kesiapan yang rendah.

## 2.4 Keterlibatan Akademik

Keterlibatan akademik didefinisikan sebagai upaya dan komitmen untuk terlibat dalam pembelajaran akademik (Henrie et al., 2015). Keterlibatan akademik yang tinggi menunjukkan tingkat keseriusan usaha mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan. (Carini et al., 2006) menjelaskan keterlibatan akademik adalah waktu dan energi yang dicurahkan mahasiswa untuk kegiatan produktif selama aktivitas pembelajaran. Mahasiswa dengan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam kelas akan berkontribusi terhadap besarnya hasil pencapaian prestasi akademik yang diraih. Studi menurut (Chen, 2005) menjelaskan keterlibatan akademik merupakan sebuah proses yang mencakup keterlibatan akademik mahasiswa seperti perilaku dan sikapnya didalam kelas. ***Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan akademik merupakan komitmen mahasiswa untuk terlibat dan berpartisipasi secara aktif mengikuti pembelajaran virtual.***

Pengalaman mahasiswa menggunakan sistem pembelajaran e-learning dapat mempengaruhi keterlibatan akademik (Kim et al., 2019). Keterlibatan akademik dalam e-learning terdiri dari keterlibatan aktif dan keterlibatan pasif. Hasil studi menurut (Febrilia et al., 2020) menemukan keterlibatan akademik mahasiswa menggunakan sistem e-learning berada pada kategori cukup baik, artinya tingkat partisipasi mahasiswa serta antusiasnya bergabung pada forum diskusi relatif tinggi. Dengan keterlibatan yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai motivasi yang besar untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Untuk itu, mahasiswa dengan keterlibatan yang tinggi akan

memiliki rasa semangat, kepercayaan diri dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proses pembelajarannya. Namun penelitian menurut (Argaheni, 2020) menemukan bahwa keterlibatan akademik ditengah krisis pandemic Covid-19 menjadi pasif. Mahasiswa cenderung membaca dan mengikuti perintah dosen tanpa ingin terlibat dan berpartisipasi aktif dalam forum diskusi yang disediakan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan akademik menurut Christenson & Reschly dalam (Fatimah et al., 2021) adalah motivasi, efikasi diri, minat individu, emosi akademik, faktor lingkungan (keluarga, guru, teman kelas), regulasi diri, dan kompetensi sosial.

Sedangkan penelitian terbaru menurut Kunte & Rungruang dalam (Fatimah et al., 2021) menyatakan bahwa faktor- faktor yang memprediksi keterlibatan akademik yaitu kebahagiaan, kesejahteraan, ketersediaan, rasa aman, kebermaknaan, harapan, kekuatan individu, institusi, dan optimisme.

(Yee & Surat, 2021) menjelaskan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik mencakup tiga dimensi yaitu :

1. Keterlibatan perilaku

Keterlibatan perilaku merupakan keterlibatan yang mengarah pada partisipasi mahasiswa didalam kelas, seperti tingkat kehadiran, mematuhi peraturan, mengerjakan dan mengumpulkan tugas dan bergabung dalam diskusi kelas.

2. Keterlibatan emosi

Keterlibatan emosi merupakan keterlibatan yang mengarah kepada reaksi mahasiswa terhadap proses pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan, seperti reaksi terhadap dosen, reaksi terhadap teman sesama mahasiswa dan kegiatan

akademik lainnya. Reaksi tersebut dapat berupa perasaan senang, antusias, puas, dan ungkapan perasaan lainnya.

### 3. Keterlibatan kognitif

Keterlibatan kognitif merupakan keterlibatan yang terdiri dari usaha dan komitmen mahasiswa dalam menghadapi dan menguasai materi pembelajaran. Keterlibatan kognitif mencakup strategi belajar, ketekunan, kedisiplinan, konsentrasi, dan partisipasi mahasiswa.

(S. Brown et al., 2017) menyatakan indikator keterlibatan akademik yaitu kebiasaan belajar, partisipasi, kinerja, dan keadaan emosional. Sedangkan menurut (Schaufeli et al., 2002) mengemukakan indikator keterlibatan akademik yaitu :

#### 1. Vigor (Semangat)

Vigor yaitu suatu keadaan individu yang ditandai dengan tingkat energi, serta kesediaan individu untuk menginvestasikan waktu dan tenaganya dalam proses belajar.

#### 2. Dedication (Dedikasi)

Dedikasi merupakan rasa antusiasme individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

#### 3. Absorption (Penyerapan)

Penyerapan merupakan suatu keadaan dimana individu menikmati dan hanyut dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut ditandai dengan tingkat konsentrasi penuh saat pembelajaran, sehingga mampu melupakan waktu dan merasa kesulitan untuk melepaskan diri dari proses pembelajaran.

## **2.5 Pengembangan Model Empirik dan Hipotesis**

### **2.5.1 Hubungan Kesiapan E-Learning Terhadap Keterlibatan Akademik**

Hasil penelitian (Prihastiwi et al., 2021) menemukan bahwa kesiapan e-learning memiliki korelasi positif terhadap keterlibatan akademik. Dalam penelitiannya, dimensi kesiapan e-learning yaitu efikasi diri internet, efikasi diri computer, pembelajaran mandiri, dan efikasi diri komunikasi online. Masing-masing dimensi berpengaruh terhadap keterlibatan akademik. Studi menurut Drane dalam (Kumalasari & Akmal, 2020) mengemukakan bahwa ketidaksiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran e-learning berakibat pada mahasiswa yang tidak memiliki keterikatan dan keterlibatan penuh terhadap kegiatan akademik kedepannya. Bila kesiapan e-learning mahasiswa tinggi, maka keterlibatannya dalam kelas akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis yaitu :

***H1 : Kesiapan e-learning berpengaruh positif terhadap keterlibatan akademik.***

### **2.5.2 Hubungan Kesiapan E-Learning Terhadap Kepuasan Mahasiswa**

Hasil penelitian (Yilmaz, 2017) menemukan kesiapan e-learning dengan indikatornya berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa. Ketika kesiapan e-learning mahasiswa tinggi maka mahasiswa akan siap dengan aktivitas-aktivitas yang dihadapi dalam kelas. Maka dari itu, mahasiswa yang memiliki kesiapan yang lebih tinggi mudah menyelesaikan pembelajaran online dengan sukses dan puas. Penelitian menurut (Kumalasari & Akmal, 2020) mengemukakan bahwa kesiapan e-learning berpengaruh signifikan dalam menentukan kepuasan mahasiswa menggunakan e-learning. Kemudian studi menurut (Joosten & Cusatis, 2020)

berpendapat bahwa semakin baik tingkat kesiapan e-learning mahasiswa maka kepuasan mahasiswa yang diterima semakin meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis yaitu :

***H2 : Kesiapan e-learning berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa.***

### **2.5.3 Hubungan Keterlibatan Akademik Terhadap Kepuasan Mahasiswa**

Penelitian (El-Sayad et al., 2021) menunjukkan adanya pengaruh signifikan keterlibatan akademik mahasiswa terhadap kepuasan mahasiswa. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa mahasiswa lebih puas dengan sistem pembelajaran e-learning karena tingginya dimensi keterlibatan perilaku dan keterlibatan emosional. Disamping itu (Moh Muzammil et al., 2020) menemukan keterlibatan akademik mahasiswa terbukti berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa. Dengan demikian disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran e-learning maka tingkat kepuasan yang dirasakan akan jauh lebih tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis yaitu :

***H3 : Keterlibatan akademik berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa.***

### **2.5.4 Hubungan Kesiapan E-Learning Terhadap Prestasi Akademik**

Studi menurut (Dikbas Torun, 2020) menyatakan kesiapan e-learning berpengaruh terhadap prestasi akademik. Hal ini ditemukan pada sub dimensi kesiapan e-learning yaitu pembelajaran mandiri dan motivasi yang memiliki korelasi sangat kuat dengan prestasi akademik. Sedangkan sub dimensi yang lain berpengaruh namun dengan tingkat korelasi yang relatif kecil. Penelitian lain yang dilakukan (Putri et al., 2020) menunjukkan kesiapan akademik mahasiswa

berpengaruh terhadap prestasi akademik. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi kesiapan e-learning mahasiswa, maka semakin besar pula hasil pencapaian prestasi akademiknya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis yaitu :

***H4 : Kesiapan e-learning berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.***

#### **2.5.5 Hubungan Keterlibatan Akademik Terhadap Prestasi Akademik**

Hasil studi menurut (Carini et al., 2006) menemukan keterlibatan peserta didik berkorelasi positif dengan prestasi akademik atau hasil belajar. Sedangkan studi menurut (Shernoff & Schmidt, 2008) menjelaskan bahwa keterlibatan akademik peserta didik tidak memprediksi prestasi akademik atau nilai rata-rata diantara orang afrika dan amerika. Meskipun tidak dapat memastikan sejauh mana keterlibatan akademik mendorong untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi atau nilai yang lebih tinggi mendorong keterlibatan yang lebih intens, hasilnya jelas bahwa keterlibatan yang tinggi dan prestasi akademik yang tinggi berjalan bersamaan (Kuh, 2002). Semakin tinggi keterlibatan akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran maka semakin besar pencapaian prestasi akademik yang diterima.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis yaitu :

***H5 : Keterlibatan akademik berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.***

#### **2.5.6 Hubungan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Prestasi Akademik**

Studi menurut (Allen et al., 2002) mengatakan mahasiswa dengan kepuasan tinggi menunjukkan tingkat pembelajaran yang jauh lebih tinggi bila dibandingkan

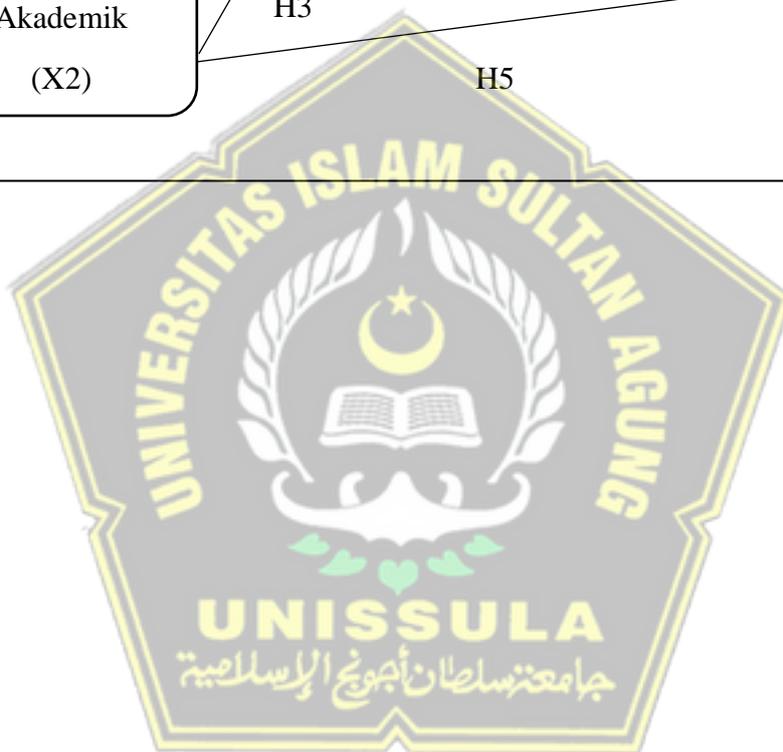
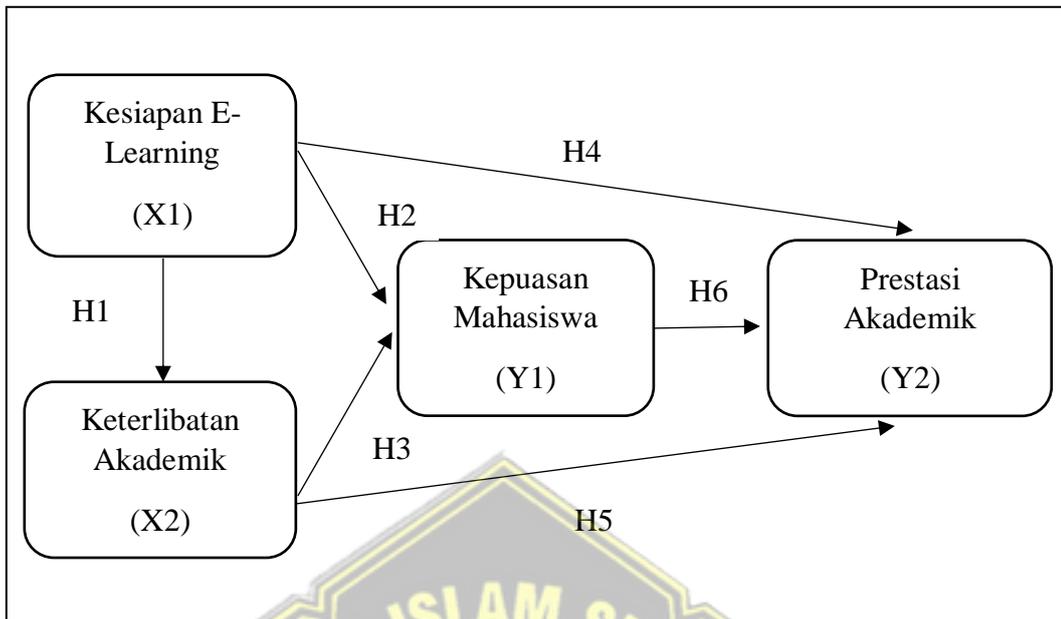
dengan mahasiswa dengan tingkat kepuasan yang rendah. Karena mahasiswa cenderung tidak meninggalkan kelas dan termotivasi untuk tetap mengikuti pembelajaran sampai akhir. Oleh karena itu, mahasiswa yang puas terhadap pembelajaran akan merasa percaya diri dalam belajar dan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilannya dalam memperoleh pengetahuan sehingga mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan prestasi akademiknya (Letcher & Neves, 2010). Hasil penelitian (Prasetya & Harjanto, 2020) menemukan kepuasan mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa. Maka dari itu, disimpulkan bahwa mahasiswa dengan tingkat kepuasan yang tinggi kemungkinan besar akan memperoleh prestasi akademik yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis yaitu :

***H6 : Kepuasan mahasiswa berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.***

## **2.6 Model Empirik Penelitian**

**Gambar 1. 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini berupa Explanatory Research, yaitu jenis penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel dan menguji hipotesis (Mulyadi, 2013). Dengan menggunakan jenis penelitian ini dapat menerima atau menolak hipotesis yang telah diajukan, sehingga dapat digunakan untuk memperkuat teori yang dijadikan sebagai dasar penelitian. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini mencakup : kesiapan e-learning, keterlibatan akademik, kepuasan mahasiswa dan prestasi akademik.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kumpulan sejumlah elemen yang akan diteliti (Amirullah, 2015). Dalam penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa Unissula yang berjumlah 10,980 mahasiswa.

(Amirullah, 2015) sampel merupakan suatu obyek dari populasi yang diambil untuk penelitian. Untuk pengukuran sampel ditentukan berdasarkan rumus slovin dengan populasi mahasiswa Unissula yang berjumlah 10,980 mahasiswa. Jumlah data mahasiswa tersebut diperoleh dari feeder unissula pada tahun 2019. Perhitungan sampel dengan rumus slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{10,980}{1 + 10,980 (0,1)^2}$$

= 99,10 mahasiswa, dibulatkan 100 mahasiswa.

Keterangan :

n = Jumlah sampel.

N = Jumlah populasi.

e = Toleransi pengambilan sampel yang salah karena tidak teliti yaitu 10%.

Berdasarkan rumus slovin, maka diambil jumlah sampel dari populasi dengan tingkat kesalahan 10% adalah sebanyak 100 mahasiswa.

**Tabel 2. 1**  
**Data Sampel Responden Penelitian**

No.	Fakultas	Sampel
1	Fakultas Kedokteran	7
2	Fakultas Teknik	8
3	Fakultas Hukum	10
4	Fakultas Ekonomi	10
5	Fakultas Agama Islam	10
6	Fakultas Teknologi Industri	10
7	Fakultas Psikologi	10
8	Fakultas Ilmu Keperawatan	8
9	Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi	10
10	Fakultas Kedokteran Gigi	7
11	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	10
	JUMLAH	100

Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu semua subjek yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu mahasiswa dengan pengalamannya menggunakan pembelajaran e-learning. Sehingga peneliti mengambil sampel mahasiswa Unissula angkatan 2018 dan angkatan 2019 dengan masing-masing fakultas diambil wakil sebagai sampel.

### **3.3 Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Studi menurut (Helmi, 2021) mendefinisikan jika data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri secara langsung dari objek yang diteliti untuk kepentingan yang dapat berupa interview dan observasi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari jawaban hasil penyebaran kuesioner terhadap responden yang diteliti.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi-studi terdahulu yang diterbitkan oleh berbagai instansi (Helmi, 2021). Data sekunder diperoleh melalui jurnal-jurnal penelitian dan artikel-artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Kuesioner**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner. (Isti Pujihastuti, 2010) mengartikan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dengan cara survey untuk memperoleh persepsi responden. Untuk mendapatkan data mengenai variabel-variabel prestasi akademik, kepuasan mahasiswa, kesiapan e-learning dan keterlibatan akademik, penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup.

#### **b. Studi Pustaka**

Studi pustaka pada penelitian ini diperoleh dari artikel, jurnal-jurnal penelitian atau literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sehingga

dapat dijadikan sebagai landasan teori pada variabel-variabel prestasi akademik, kepuasan mahasiswa, kesiapan e-learning, dan keterlibatan akademik.

### 3.5 Variabel dan Indikator

Variabel dalam penelitian ini adalah kesiapan e-learning, keterlibatan akademik, kepuasan mahasiswa dan prestasi akademik dengan definisi masing-masing variabel dijelaskan pada tabel 3.1.

**Tabel 2. 2**  
**Definisi Operasional dan Indikator**

No.	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sumber
1.	<b>Kesiapan E-Learning</b> Kemampuan mahasiswa dalam menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran e-learning, baik dari sisi penguasaan teknologi internet, kemampuan partisipasi dalam pembelajaran virtual dan motivasi melaksanakan pembelajaran virtual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiapan teknologi</li> <li>2. Kesiapan internet</li> <li>3. Kesiapan komunikasi online</li> <li>4. Pembelajaran mandiri</li> <li>5. Motivasi</li> </ol>	(Hung et al., 2010)
2.	<b>Keterlibatan Akademik</b> Komitmen mahasiswa untuk terlibat dan berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran virtual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semangat</li> <li>2. Dedikasi</li> <li>3. Penyerapan</li> </ol>	(Schaufeli et al., 2002)
3.	<b>Kepuasan Mahasiswa</b> Perasaan senang, mudah, menikmati dan bahagia mahasiswa perihal kesesuaian antara harapan dan keinginan yang diterima selama pembelajaran online.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kenyamanan interaksi mahasiswa-dosen</li> <li>2. Menikmati interaksi mahasiswa-mahasiswa</li> <li>3. Memudahkan akses interaksi mahasiswa-konten</li> <li>4. Memudahkan akses interaksi mahasiswa-teknologi</li> </ol>	(Strachota, 2006)

		5. Kepuasan terhadap e-learning	
4.	<b>Prestasi Akademik</b> Hasil akhir yang diperoleh mahasiswa selama menempuh pembelajaran e-learning.	1. IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) 2. Jumlah pembelajaran yang lulus 3. Nilai yang lebih baik	(Moore & Shulock, 2009) dan (Stephen et al., 2004)

Pengambilan data yang didapatkan dari kuesioner dilakukan dengan menggunakan pengukuran interval dengan ketentuan skornya yaitu :

<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>Sangat Setuju</b>
----------------------------	----------	----------	----------	----------	----------	----------------------

Dimana :

1. Jawaban STS diberi nilai 1
2. Jawaban TS diberi nilai 2
3. Jawaban CS diberi nilai 3
4. Jawaban S diberi nilai 4
5. Jawaban SS diberi nilai 5

### 3.6 Uji Analisis Deskriptif

Menurut (Quraisy, 2020) statistic deskriptif adalah sebuah alat uji yang digunakan untuk menentukan deskripsi dan gambaran awal dari data yang telah diperoleh dari obyek penelitian. Hasil analisis ditampilkan dalam tabel dan diagram batang yang menunjukkan mean (nilai rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 jenjang kategori sebagai berikut :

### Skala Interval Statistik Deskriptif

No	Interval	Kategori
1	Interval 1 – 2,33	Rendah
2	Interval 2,34 – 3,67	Sedang
3	Interval 3,68 – 5	Tinggi

### 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu instrument pengukuran yang berfungsi untuk memastikan apakah pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner valid atau tidak valid (Janna, 2020). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode korelasi tunggal yaitu product moment pearson. Uji validitas dapat dilakukan dengan program SPSS dengan taraf signifikan ( $\alpha = 5\%$ ).

Uji validitas diukur dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $t$  tabel atau nilai profitabilitas  $<$  0,05 maka pertanyaan kuesioner dikatakan valid.
2. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $t$  tabel atau nilai profitabilitas  $>$  0,05 maka pertanyaan kuesioner dikatakan tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Studi Notoatmojo dalam (Janna, 2020) mendefinisikan uji reliabilitas sebagai uji yang menunjukkan apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi kuesioner.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dihitung dengan program SPSS dengan rumus koefisien alpha (Cronbach).

Uji reliabilitas diukur dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika koefisien reliabilitas  $> 0,6$  maka pertanyaan kuesioner dikatakan reliable.
2. Jika koefisien reliabilitas  $< 0,6$  maka pertanyaan kuesioner dikatakan tidak reliable.

### **c. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

(Haniah, 2013) mendefinisikan uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur apakah data yang diperoleh dari suatu lapangan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilihat dari digram normal P-Plot. Uji normalitas diukur dengan analisis grafik menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika data mengikuti garis diagonal atau menyebar tidak jauh dari garis diagonal maka menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data tidak mengikuti garis diagonal atau data tersebar jauh dari garis diagonal maka menunjukkan bahwa pola berdistribusi tidak normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk menentukan apakah hasil dari model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (Ardian, 2019). Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi yaitu dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai  $VIF > 10,00$  maka model regresi menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau nilai  $VIF < 10,00$  maka model regresi menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menentukan apakah model regresi terdapat adanya ketidaksamaan varian dari residual pada beberapa pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai ZPRED dengan SRESID. Jika terdapat titik-titik grafik scatterplot menyebar secara acak baik diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika terdapat titik-titik membentuk pola teratur baik bergelembung, melebar atau menyempit maka dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, yaitu hubungan linear antara dua atau lebih variabel. Variabel tersebut adalah variabel independent dengan variabel dependen untuk mengetahui arah hubungannya apakah positif atau negative.

Adapun bentuk persamaan linear berganda yaitu sebagai berikut :

Persamaan 1, yaitu :  $X_2 = bX_1 + e_1$

Persamaan 2, yaitu :  $Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e_2$

Persamaan 3, yaitu :  $Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e_3$

Dimana :

$Y_1$  = Kepuasan mahasiswa

$Y_2$  = Prestasi akademik

$X_1$  = Kesiapan e-learning

$X_2$  = Keterlibatan akademik

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien arah garis

$e$  = Error term

### 3.9 Uji Analisis Statistik

#### a. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya (Ardian, 2019). Cara melakukan uji t yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada ( $\alpha = 0,05$ ).

Uji t diukur dengan hipotesis :

1. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau tingkat sig  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Artinya : Terdapat pengaruh antar variabel bebas dan terikat.

2. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau tingkat sig  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Artinya : Tidak ada pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat.

#### **b. Uji Goodness of Fit (Uji F)**

Uji F merupakan sebuah alat uji yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ardian, 2019). Pada penelitian ini menggunakan uji F yang dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel pada ( $\alpha = 0,05$ ).

1. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  atau tingkat sig  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Artinya : Terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  atau tingkat sig  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Artinya : Tidak ada pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **c. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )**

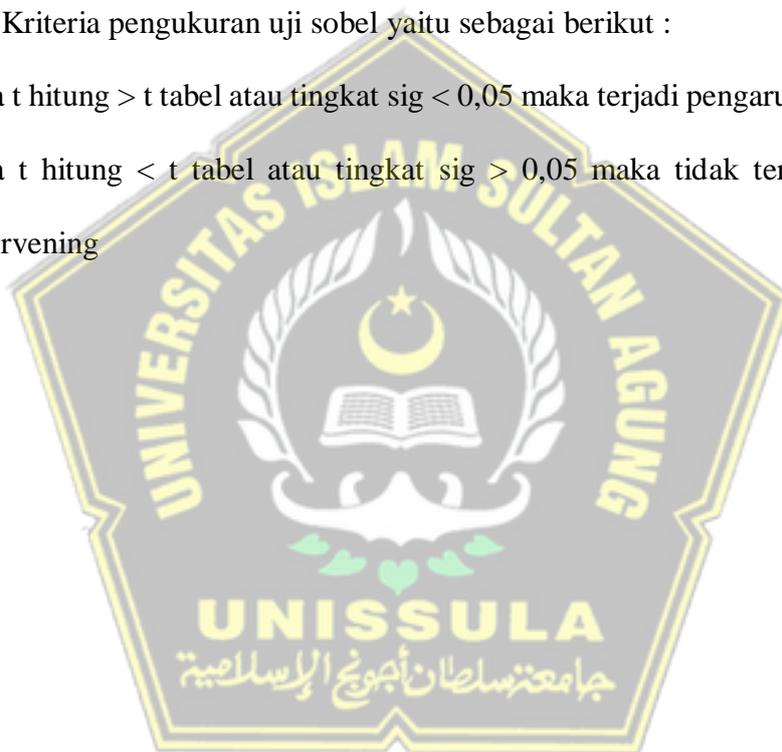
(Ardian, 2019) mengartikan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Jika hasil yang diperoleh menunjukkan  $R^2$  semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel terikat terhadap variabel bebas semakin besar. Jika hasil  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas kepada variabel terikat semakin kecil.

#### d. Analisis Sobel (Sobel Test)

Uji sobel merupakan uji yang digunakan untuk melihat pengaruh tidak langsung antara variabel independent dan variabel dependent melalui variabel intervening. Pada penelitian ini, analisis sobel digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel intervening yaitu kepuasan mahasiswa.

Kriteria pengukuran uji sobel yaitu sebagai berikut :

1. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau tingkat sig  $< 0,05$  maka terjadi pengaruh intervening.
2. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau tingkat sig  $> 0,05$  maka tidak terjadi pengaruh intervening



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Unissula angkatan 2018 dan 2019. Sistem pengumpulan data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner melalui google form dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa. Jumlah sampel tersebut dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, umur, fakultas, semester, IPK terakhir sebelum menggunakan metode e-learning (Covid-19), IPK pertama setelah menggunakan metode e-learning (Covid-19), aplikasi yang sering diakses dalam e-learning, dan user menu yang sering diakses dalam e-learning.

##### a. Jenis Kelamin

Pada penelitian ini, 100 mahasiswa yang menjadi responden berjenis kelamin sebagai berikut :

**Tabel 2. 3**  
**Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	Laki-laki	46	46%
2	Perempuan	54	54%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2.3, dapat diketahui bahwa 100 responden pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dengan frekuensi sebanyak 46 mahasiswa atau 46% dan berjenis kelamin perempuan dengan frekuensi sebanyak 54 mahasiswa atau 54%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan daripada laki-laki. Tidak terdapat batasan maksimal terkait jumlah responden baik laki-laki maupun perempuan, sehingga semua

mahasiswa unissula angkatan 2018 dan 2019 berhak mengisi kuesioner penelitian ini.

### b. Umur Responden

Kelompok umur responden yang dijadikan sebagai sampel yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2. 4**  
**Umur Responden**

No	Usia	Frekuensi	Prosentase
1	20 – 21 tahun	52	52%
2	22 – 23 tahun	46	46%
3	>24 tahun	2	2%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 20221

Berdasarkan Tabel 2.4 menunjukkan bahwa usia responden berasal dari golongan usia yang beragam. Responden dengan prosentase tinggi yaitu responden dengan usia 20-21 tahun yang berjumlah 52 mahasiswa atau 52% dan responden dengan prosentasi terendah yaitu responden dengan usia lebih dari 24 tahun yang berjumlah 2 mahasiswa atau 2%.

### c. Fakultas

Pada penelitian ini, fakultas responden di Unissula yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2. 5**  
**Fakultas Responden**

No	Fakultas	Frekuensi	Prosentase
1	Fakultas Kedokteran	7	7%
2	Fakultas Teknik	8	8%
3	Fakultas Hukum	10	10%
4	Fakultas Ekonomi	10	10%
5	Fakultas Agama Islam	10	10%
6	Fakultas Teknologi Industri	10	10%
7	Fakultas Psikologi	10	10%
8	Fakultas Ilmu Keperawatan	8	8%

9	Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi	10	10%
10	Fakultas Kedokteran Gigi	7	7%
11	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	10	10%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data penelitian, sebagian besar responden berasal dari fakultas yang sepenuhnya menyelesaikan proses pembelajaran menggunakan e-learning seperti fakultas hukum, fakultas ekonomi, fakultas agama islam, fakultas teknologi industry, fakultas psikologi, fakultas bahasa dan ilmu komunikasi, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dengan tingkat prosentase 10 mahasiswa atau 10% untuk setiap fakultas. Disisi lain, prosentase responden yang lebih rendah berasal dari fakultas yang menerapkan praktik dalam proses pembelajaran seperti fakultas kedokteran dan fakultas kedokteran gigi dengan tingkat prosentase 7 mahasiswa atau 7%. Sedangkan untuk fakultas teknik, dan fakultas ilmu keperawatan dengan tingkat prosentase sebesar 8 mahasiswa atau 8% pada masing-masing fakultas.

#### d. Semester

Berdasarkan hasil data primer yang diolah dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa unissula, maka diperoleh data distribusi responden berdasarkan tingkat semester yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2. 6**  
**Distribusi Responden**

No.	Semester	Frekuensi	Prosentase
1	6 (enam)	28	28%
2	8 (delapan)	72	72%
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2.6 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat semester terbagi menjadi dua semester yaitu semester 6 (enam) dan semester 8 (delapan). Dari data tersebut menunjukkan penelitian ini didominasi oleh responden dari semester 8 (delapan) dengan jumlah 72 mahasiswa atau 72%. Sedangkan responden dari semester 6 (enam) berjumlah 28 mahasiswa atau 28%, yang artinya jumlahnya lebih kecil dari semester 8 (delapan). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah lebih banyak mahasiswa dari semester 8 (delapan).

**e. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)**

Indeks prestasi kumulatif merupakan hasil akhir yang diperoleh mahasiswa pada akhir studi. Pada penelitian ini, IPK menunjukkan tingkat prestasi akademik yang dicapai oleh responden selama proses pembelajaran. IPK responden yaitu mahasiswa unissula angkatan 2018 dan 2019 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. 7**  
**IPK Terakhir Sebelum Menggunakan Metode E-Learning**

No	IPK terakhir sebelum menggunakan metode e-learning	Frekuensi	Prosentase
1	<3,00	1	1%
2	3,01 – 3,60	59	59%
3	>3,61	40	40%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dari Tabel 2.7 menunjukkan bahwa IPK tertinggi responden sebelum menggunakan metode e-learning yaitu 3,01- 3,60 dengan jumlah 59 mahasiswa atau 59%. Sedangkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terendah responden yaitu pada range kurang dari 3,00 dengan jumlah 1 mahasiswa atau 1%.

**Tabel 2. 8**  
**IPK Pertama Setelah Menggunakan Metode E-Learning**

No	IPK pertama setelah menggunakan metode e-learning	Frekuensi	Prosentase
1	<3,00	0	0%
2	3,01 – 3,60	59	59%
3	>3,61	41	41%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Kemudian berdasarkan Tabel 2.8, diketahui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi responden setelah menggunakan metode e-learning yaitu pada range 3,01- 3,60 dengan jumlah sebanyak 59 mahasiswa atau 59% dan Indeks Prestasi Kumulatif terendah berada pada range 3,61 dengan jumlah sebanyak 41 mahasiswa atau 41%.

**Tabel 2. 9**  
**Perbandingan IPK Sebelum dan Sesudah Menggunakan E-Learning**

No	Status IPK	Frekuensi	Prosentase
1	Meningkat	66	66%
2	Menurun	34	34%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Disisi lain, berdasarkan Tabel 2.9, yaitu perbandingan IPK responden sebelum dan sesudah menggunakan metode e-learning, sebagian besar IPK mahasiswa meningkat setelah menggunakan e-learning dengan jumlah sebesar 66 mahasiswa atau 66% dan 34 mahasiswa atau 34% mengalami penurunan IPK setelah menggunakan metode e-learning.

#### **f. Aplikasi Yang Sering Diakses Dalam E-Learning**

Aplikasi yang sering diakses responden dalam e-learning dikelompokkan sebagai berikut :

**Tabel 2. 10**  
**Aplikasi Yang Sering Diakses Dalam E-Learning**

No	Nama Aplikasi	Frekuensi	Prosentase
1	SIM Unissula	46	46%
2	Zoom	48	48%
3	Google Meet	6	6%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2.10, menemukan bahwa dari 100 responden, 46 mahasiswa atau 46% responden memiliki akses tinggi pada aplikasi SIM Unissula. Aplikasi zoom dengan total frekuensi sebanyak 48 mahasiswa atau 48%, hasil tersebut lebih kecil 2 poin dari SIM Unissula. Dan untuk aplikasi terendah atau yang paling jarang digunakan mahasiswa selama pembelajaran adalah google meet dengan tingkat frekuensi sebesar 6 mahasiswa atau 6%.

**g. User Menu Yang Sering Diakses Dalam E-Learning**

Pada penelitian ini, user menu yang sering diakses responden dalam e-learning dikelompokkan sebagai berikut :

**Tabel 2. 11**  
**User Menu Yang Sering Diakses Dalam E-Learning**

No	User Menu	Frekuensi	Prosentase
1	Pendidikan/Pengajaran	57	57%
2	Kelas/Peserta	25	25%
3	Jadwal Kuliah	8	8%
4	Absensi	10	10%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada Tabel 2.11, mengemukakan bahwa sebagian besar mahasiswa Unissula lebih sering mengakses pendidikan/pengajaran pada user menu dalam e-learning. Hal itu diperkuat dengan hasil penelitian dengan jumlah sebanyak 57 mahasiswa atau 57%. Sedangkan user

menu yang jarang diakses mahasiswa unissula adalah jadwal kuliah dengan jumlah mahasiswa atau 8%.

#### 4.2 Deskriptif Variabel

Pada penelitian ini, uji statistic deskriptif variabel digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap variabel. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu kesiapan e-learning, keterlibatan akademik, kepuasan mahasiswa, dan prestasi akademik.

Tanggapan responden terhadap variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Deskripsi Kesiapan E-Learning

**Tabel 2. 12**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Kesiapan E-Learning**

No	Indikator	Rata-rata Jawaban Responden	Kriteria
1	Kesiapan komputer	4,11	Tinggi
2	Kesiapan internet	4,07	Tinggi
3	Kesiapan diri komunikasi online	3,90	Tinggi
4	Pembelajaran mandiri	4,07	Tinggi
5	Motivasi	4,03	Tinggi
Rata-rata keseluruhan		4,03	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2.12, memperlihatkan bahwa kelima indikator memiliki kriteria tinggi. Dengan ini, dapat diartikan bahwa kesiapan komputer, kesiapan internet, kesiapan komunikasi online, pembelajaran mandiri dan motivasi di maknai baik oleh mahasiswa, yang artinya mahasiswa tidak mengalami banyak kesulitan selama mengikuti proses pembelajaran online. Hal tersebut diperkuat dengan

indikator pertama yaitu kesiapan komputer dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi mengikuti pembelajaran online dengan mengoperasikan perangkat computer. Pada indikator kedua yaitu kesiapan internet dengan perasaan yakin dan percaya diri yang tinggi untuk dapat mengikuti pembelajaran online melalui aplikasi yang mengedepankan jaringan internet seperti SIM Unissula, Zoom, Google Meet dan lain-lain. Pada indikator ketiga yaitu kesiapan komunikasi online dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa yang lebih tinggi untuk dapat berkomunikasi dengan dosen atau sesama mahasiswa saat mengikuti proses pembelajaran online. Selanjutnya pada indikator keempat yaitu pembelajaran mandiri berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mencari referensi atau sumber-sumber pembelajaran secara mandiri. Dan pada indikator terakhir yaitu motivasi dimana mahasiswa selalu memiliki motivasi yang penuh selama mengikuti pembelajaran via daring.

**b. Deskripsi Keterlibatan Akademik**

**Tabel 2. 13**  
**Statistik Deskriptif Mengenai Keterlibatan Akademik**

No	Indikator	Rata-rata Jawaban Responden	Kriteria
1	Semangat	3,95	Tinggi
2	Dedikasi	3,84	Tinggi
3	Penyerapan	3,81	Tinggi
Rata-rata keseluruhan		3,86	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2.13, menunjukkan ketiga indikator memiliki kriteria tinggi. Dengan ini, dapat diartikan bahwa semangat, dedikasi, dan penyerapan mahasiswa dinilai baik. Hal tersebut diperkuat dengan indikator yang pertama yaitu

semangat dengan selalu yakin dan menganggap bahwa dengan rasa semangat yang kuat serta kesediaan menginvestasikan waktu dan tenaga dalam pembelajaran online bertujuan untuk meraih prestasi. Pada indikator kedua yaitu dedikasi dengan aktif terlibat dan berkontribusi aktif disetiap aktivitas pembelajaran online. Indikator ketiga yaitu penyerapan dengan selalu mengutamakan konsentrasi dan focus mempelajari materi-materi pembelajaran sehingga tidak bisa diganggu gugat.

### c. Deskripsi Kepuasan Mahasiswa

**Tabel 2. 14**  
**Statistik Deskriptif Kepuasan Mahasiswa**

No	Indikator	Rata-rata Jawaban Responden	Kriteria
1	Kenyamanan interaksi mahasiswa terhadap dosen	4,00	Tinggi
2	Menikmati interaksi mahasiswa dengan mahasiswa	4,15	Tinggi
3	Memudahkan interaksi mahasiswa dengan konten	3,88	Tinggi
4	Memudahkan interaksi mahasiswa dengan teknologi	4,14	Tinggi
5	Kepuasan e-learning	3,67	Sedang
	Rata-rata keseluruhan	3,96	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2.14, menunjukkan kelima indikator memiliki kriteria tinggi. Dengan ini, dapat diartikan bahwa kenyamanan interaksi mahasiswa terhadap dosen, menikmati interaksi mahasiswa terhadap mahasiswa, memudahkan interaksi mahasiswa terhadap konten, memudahkan interaksi mahasiswa terhadap teknologi dan kepuasan e-learning dimaknai baik. Hal tersebut diperkuat pada indikator pertama yaitu kenyamanan interaksi mahasiswa terhadap dosen selama

proses pembelajaran online, nyaman bagi mahasiswa untuk berinteraksi atau berkomunikasi secara virtual dengan dosen. Pada indikator kedua yaitu menikmati interaksi mahasiswa terhadap mahasiswa berkaitan dengan kemampuan mahasiswa menikmati interaksi atau berkomunikasi dengan sesama rekan mahasiswa yang lain dengan senang walaupun secara virtual. Indikator ketiga yaitu memudahkan interaksi mahasiswa terhadap konten berkaitan dengan memudahkan pemahaman mahasiswa dalam mengakses konten/materi mata kuliah dalam e-learning. Pada indikator keempat yaitu memudahkan interaksi mahasiswa terhadap teknologi berkaitan dengan kemudahan akses informasi yang dirasakan mahasiswa saat pembelajaran online dengan menggunakan perangkat computer. Dan indikator kelima yaitu kepuasan e-learning berkaitan dengan secara umum mahasiswa puas dengan pembelajaran online.

#### d. Deskripsi Prestasi Akademik

**Tabel 2. 15**  
**Statistik Deskriptif Prestasi Akademik**

No	Indikator	Rata-rata Jawaban Responden	Kriteria
1	IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)	3,82	Tinggi
2	Jumlah pembelajaran yang lulus	3,94	Tinggi
3	Nilai yang lebih baik	3,79	Tinggi
	Rata-rata keseluruhan	3,85	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2.15, menunjukkan ketiga indikator memiliki kriteria tinggi. Dengan ini, dapat diartikan bahwa IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), jumlah pembelajaran yang lulus, dan nilai yang lebih baik telah dimaknai baik oleh

mahasiswa. Hal tersebut diperkuat oleh indikator yang pertama yaitu IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dengan meningkatnya nilai IPK mahasiswa selama menggunakan e-learning. Pada indikator kedua yaitu jumlah pembelajaran yang lulus berkaitan dengan semua mata kuliah lulus dan mendapatkan nilai yang baik. Dan indikator ketiga yaitu nilai yang lebih baik dengan menggunakan e-learning nilai yang diperoleh menjadi lebih baik dibandingkan dengan saat pembelajaran tatap muka.

### 4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

#### a. Uji Validitas

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengkonfirmasi sah atau tidaknya pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Adapun metode yang digunakan yaitu product moment pearson. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka kuesioner dikatakan sah atau valid. Berdasarkan uji validitas dengan SPSS, hasil input yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.18 sebagai berikut :

**Tabel 2. 16**  
**Hasil Uji Validitas Data**

No	Variabel	No. Item	r hitung	r tabel 5%	Keterangan
1	Kesiapan E-Learning	1	0,763	0,195	Valid
		2	0,732	0,195	Valid
		3	0,780	0,195	Valid
		4	0,795	0,195	Valid
		5	0,699	0,195	Valid
2	Keterlibatan Akademik	1	0,794	0,195	Valid
		2	0,818	0,195	Valid
		3	0,846	0,195	Valid

3	Kepuasan Mahasiswa	1	0,854	0,195	Valid
		2	0,762	0,195	Valid
		3	0,843	0,195	Valid
		4	0,751	0,195	Valid
		5	0,696	0,195	Valid
4	Prestasi Akademik	1	0,862	0,195	Valid
		2	0,868	0,195	Valid
		3	0,817	0,195	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2.16 dapat diketahui bahwa sebagian besar  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel yaitu 0,195. Hal itu dapat diartikan bahwa nilai total dari tiap-tiap korelasi pertanyaan menunjukkan hasil yang signifikan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur keempat variabel yaitu kesiapan e-learning, keterlibatan akademik, kepuasan mahasiswa, dan prestasi akademik adalah valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur konsistensi kuesioner dalam penelitian ini, maka dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dihitung menggunakan program SPSS dengan rumus Cronbach Alpha. Jika koefisien reliabilitas lebih dari 0,6 maka instrument penelitian dikatakan reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas dengan SPSS, hasil input yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.19 sebagai berikut :

**Tabel 2. 17**  
**Hasil Uji Reliabilitas Data**

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kesiapan E-Learning	0,808	Valid
2	Keterlibatan Akademik	0,748	Valid
3	Kepuasan Mahasiswa	0,837	Valid
4	Prestasi Akademik	0,805	Valid

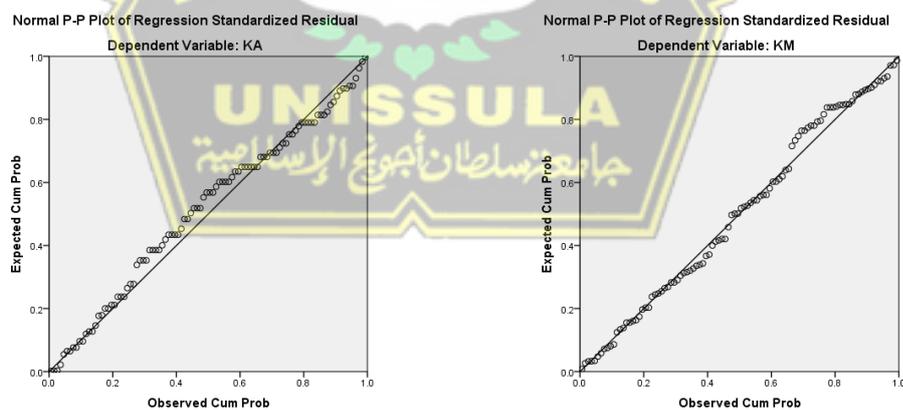
Sumber : Data primer yang diolah, 2022

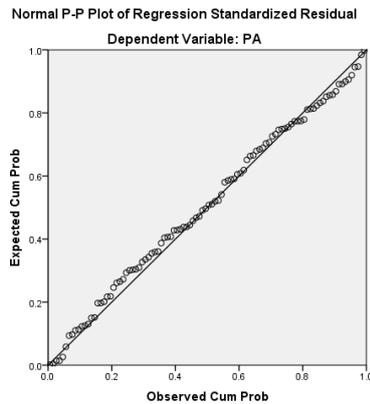
Berdasarkan Tabel 2.17, menunjukkan bahwa dari keempat variabel penelitian secara keseluruhan memiliki Cronbach alpha lebih dari 0,6 sehingga disimpulkan bahwa instrument penelitian adalah reliabel.

### c. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Untuk menguji normal atau tidaknya model regresi variabel terikat dan variabel bebas maka menggunakan uji normalitas. Dalam penelitian ini, pengujian ini dilihat dari grafik normal P-P plot. Model regresi dikatakan normal jika titik-titik pada grafik normal P-P plot terdistribusi disekitar diagonal. Adapun hasil pengujian normalitas yaitu sebagai berikut :





**Gambar 1. 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

## 2. Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan korelasi antar variabel bebas pada model regresi maka menggunakan uji multikolinearitas. Cara mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi yaitu dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka model regresi tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 2. 18**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

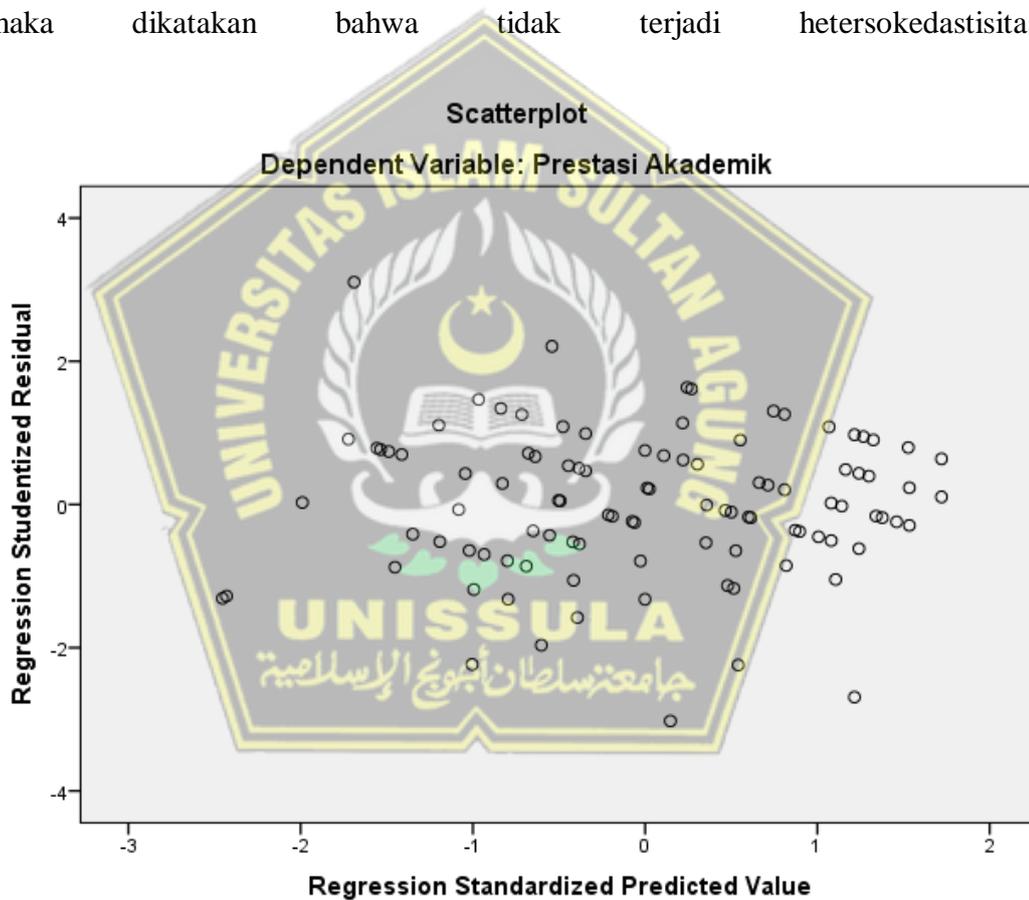
No	Variabel bebas	Tolerance	VIF
1	Kesiapan E-Learing	0,808	1,977
2	Keterlibatan Akademik	0,748	2,119
3	Kepuasan Mahasiswa	0,837	2,407

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2.18, terlihat bahwa nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual pada beberapa pengamatan satu dengan pengamatan yang lain maka menggunakan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji tersebut dideteksi dengan cara melihat grafik plot antara nilai ZPRED dan SRESID. Jika terdapat titik-titik grafik scatterplot menyebar secara acak baik diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 1. 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang terlihat pada Gambar 1.3, menunjukkan bahwa titik-titik scatterplot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**4.4 Analisis Regresi Linear Berganda**

Pada penelitian ini, untuk mengetahui hubungan linear antara dua variabel atau lebih maka menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil perhitungan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2. 19**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

No	Variabel Terikat	Variabel Bebas	t hitung	$\beta$	Sig	Keterangan
1	Keterlibatan Akademik (X2)	Kesiapan E-Learning (X1)	6,339	0,539	0,000	Ha diterima
2	Kepuasan Mahasiswa (Y1)	Kesiapan E-Learning (X1)	5,385	0,446	0,000	Ha diterima
		Keterlibatan Akademik (X2)	4,623	0,383	0,000	Ha diterima
3	Prestasi Akademik (Y2)	Kesiapan E-Learning (X1)	2,021	0,230	0,046	Ha diterima
		Keterlibatan Akademik (X2)	-0,285	-0,031	0,776	Ho diterima

		Kepuasan Mahasiswa (Y1)	3,373	0,409	0,001	Ha diterima
--	--	-------------------------	-------	-------	-------	-------------

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.21, maka diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

Persamaan 1, yaitu :  $X_2 = b_1X_1 + e_1$

$$X_2 = 0,539 X_1 + e_1$$

Persamaan 2, yaitu :  $Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e_2$

$$Y_1 = 0,446 X_1 + 0,383 X_2 + e_2$$

Persamaan 3, yaitu :  $Y_2 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Y_1 + e_3$

$$Y_2 = 0,230 X_1 + (-0,031 X_2) + 0,409 Y_1 + e_3$$

#### 4.5 Analisis Statistik

##### a. Uji Hipotesis (Uji t)

##### 1. Kesiapan E-Learning Berpengaruh Positif Terhadap Keterlibatan Akademik

Pada penelitian ini, hipotesis pertama yang diajukan adalah kesiapan e-learning berpengaruh positif terhadap keterlibatan akademik. Berdasarkan hasil perhitungan regresi variabel kesiapan e-learning terhadap keterlibatan akademik diperoleh nilai beta sebesar 0,539 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria dalam penelitian ini, nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), artinya menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hal itu menunjukkan bahwa hubungan kesiapan e-learning terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan akademik. Dengan ini dapat

disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

## **2. Kesiapan E-Learning Berpengaruh Positif Terhadap Kepuasan Mahasiswa**

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah kesiapan e-learning berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan regresi variabel kesiapan e-learning terhadap kepuasan mahasiswa diperoleh nilai beta sebesar 0,446 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria dalam penelitian ini, nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), artinya menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hal itu menunjukkan bahwa hubungan kesiapan e-learning terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

## **3. Keterlibatan Akademik Berpengaruh Positif Terhadap Kepuasan Mahasiswa**

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah keterlibatan akademik berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan regresi variabel keterlibatan akademik terhadap kepuasan mahasiswa diperoleh nilai beta sebesar 0,383 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria dalam penelitian ini, nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil

dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), artinya menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hal itu menunjukkan bahwa hubungan keterlibatan akademik terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

#### **4. Kesiapan E-Learning Berpengaruh Positif Terhadap Prestasi Akademik**

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah kesiapan e-learning berpengaruh positif terhadap prestasi akademik. Berdasarkan hasil perhitungan regresi variabel kesiapan e-learning terhadap prestasi akademik diperoleh nilai beta sebesar 0,230 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046. Berdasarkan kriteria dalam penelitian ini, nilai signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), artinya menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hal itu menunjukkan bahwa hubungan kesiapan e-learning terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke empat yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

#### **5. Keterlibatan Akademik Tidak Berpengaruh Positif Terhadap Prestasi Akademik**

Hipotesis kelima yang diajukan pada penelitian ini adalah keterlibatan akademik berpengaruh positif terhadap prestasi akademik. Berdasarkan hasil perhitungan regresi variabel kesiapan e-learning terhadap prestasi akademik

diperoleh nilai beta sebesar  $-0,031$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,776$ . Berdasarkan kriteria dalam penelitian ini, nilai signifikan sebesar  $0,776$  lebih besar dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), artinya menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan menerima hipotesis nol ( $H_0$ ). Hal itu menunjukkan bahwa hubungan kesiapan e-learning berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prestasi akademik. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

#### **6. Kepuasan Mahasiswa Berpengaruh Positif Terhadap Prestasi Akademik**

Hipotesis keenam yang diajukan pada penelitian ini adalah kepuasan mahasiswa berpengaruh positif terhadap prestasi akademik. Berdasarkan hasil perhitungan regresi variabel kepuasan mahasiswa terhadap prestasi akademik diperoleh nilai beta sebesar  $0,409$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001$ . Berdasarkan kriteria dalam penelitian ini, nilai signifikan sebesar  $0,001$  lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), artinya menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hal itu menunjukkan bahwa hubungan kepuasan mahasiswa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

#### **b. Uji Goodness of Fit (Uji F)**

Berdasarkan hasil pengujian dengan alat bantu SPSS diperoleh hasil regresi dari variabel kesiapan e-learning terhadap keterlibatan akademik dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesiapan e-learning terhadap keterlibatan akademik. Berdasarkan tolok ukur dalam penelitian ini maka nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan e-learning berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan akademik. Dengan ini, asumsi-asumsi yang menyatakan kesiapan e-learning berpengaruh terhadap keterlibatan akademik dapat diterima.

Berdasarkan hasil pengujian dengan alat bantu SPSS diperoleh hasil regresi dari variabel kesiapan e-learning dan keterlibatan akademik terhadap kepuasan mahasiswa dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesiapan e-learning, keterlibatan akademik terhadap kepuasan mahasiswa. Berdasarkan tolok ukur dalam penelitian ini maka nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan e-learning dan keterlibatan akademik berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Dengan ini, asumsi-asumsi yang menyatakan bahwa kesiapan e-learning dan keterlibatan akademik berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa dapat diterima.

Berdasarkan hasil pengujian dengan alat bantu SPSS diperoleh hasil regresi dari variabel kesiapan e-learning, keterlibatan akademik, dan kepuasan mahasiswa

terhadap prestasi akademik dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa secara bersamaan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesiapan e-learning, keterlibatan akademik, dan kepuasan mahasiswa terhadap prestasi akademik. Berdasarkan tolok ukur dalam penelitian ini maka nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan variabel kesiapan e-learning, keterlibatan akademik, dan kepuasan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Dengan ini, asumsi-asumsi yang menyatakan kesiapan e-learning, keterlibatan akademik, dan kepuasan mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi akademik dapat diterima.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mendeteksi kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat maka dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,284, artinya besarnya prosentase variabel keterlibatan akademik mampu dijelaskan oleh variabel kesiapan e-learning dengan nilai sebesar 28,4%. Sisanya 71,6% ( $100\% - 28,4\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,519, artinya besarnya prosentase variabel kepuasan mahasiswa mampu dijelaskan oleh variabel kesiapan e-learning dan keterlibatan akademik dengan nilai sebesar 51,9%. Sisanya 48,1% ( $100\% - 51,9\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,299, artinya besarnya prosentase variabel prestasi akademik mampu dijelaskan oleh variabel kesiapan e-learning, keterlibatan akademik, dan kepuasan mahasiswa dengan nilai sebesar 29,9%. Sisanya 70,1% ( $100\% - 29,9\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### **d. Uji Sobel (Sobel Test)**

##### **1. Kesiapan E-Learning Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik Melalui Kepuasan Mahasiswa Sebagai Variabel Mediasi**

Uji sobel merupakan uji yang digunakan untuk melihat pengaruh tidak langsung antara variabel independent dan variabel dependent melalui variabel mediasi. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh Beta dan Standart Error dari variabel Kesiapan E-learning (X1) terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y1) dan variabel Kepuasan Mahasiswa (Y1) terhadap Prestasi Akademik (Y2) yaitu sebagai berikut :

$a = 0,513$  Koefisien korelasi variabel Kesiapan E-learning (X1) terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y1)

$b = 0,273$  Koefisien korelasi variabel Kepuasan Mahasiswa (Y1) terhadap Prestasi Akademik (Y2)

$S_a = 0,095$  Standard Error dari a

$S_b = 0,082$  Standard Error dari b

Maka untuk mengetahui besarnya pengaruh tidak langsung dapat dihitung dengan rumus sobel test sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{a^2 Sb^2 + b^2 Sa^2 + Sa^2 Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,513^2 0,082^2 + 0,273^2 0,095^2 + 0,095^2 0,082^2}$$

$$Sab = 0,050$$

Kemudian untuk memperoleh nilai t hitung dari pengaruh tidak langsung variabel Kesiapan E-Learning (X1) terhadap Prestasi Akademik (Y2) yang dimediasi Kepuasan Mahasiswa (Y1) maka menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} t \text{ hitung} &= \frac{ab}{Sab} \\ &= \frac{0,513 \times 0,273}{0,050} \\ &= 2,8 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,8. Nilai t hitung 2,8 lebih besar dari 1,96 ( $2,8 > 1,96$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepuasan Mahasiswa (Y1) memediasi Kesiapan E-Learning (X1) terhadap Prestasi Akademik (Y2).

Nilai t hitung tersebut dapat dibuktikan dengan cara melakukan perhitungan dengan bantuan kalkulator sobel test. Hasil perhitungan tersebut terlihat sebagai berikut :

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.513	Sobel test: 2.83394774	0.04941834	0.00459769
b	0.273	Aroian test: 2.79938107	0.05002856	0.00512007
s <sub>a</sub>	0.095	Goodman test: 2.86982735	0.0488005	0.00410696
s <sub>b</sub>	0.082	Reset all	Calculate	

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,8. Nilai t hitung 2,8 lebih besar dari 1,96 ( $2,8 > 1,96$ ). Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa Kepuasan Mahasiswa (Y1) memediasi Kesiapan E-Learning (X1) terhadap Prestasi Akademik (Y2).

## 2. Keterlibatan Akademik Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik Melalui Kepuasan Mahasiswa Sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh Beta dan Standart Error dari variabel Kesiapan E-learning (X1) terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y1) dan variabel Kepuasan Mahasiswa (Y1) terhadap Prestasi Akademik (Y2) yaitu sebagai berikut :

$a = 0,615$  Koefisien korelasi variabel Kesiapan E-learning (X1) terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y1)

$b = 0,273$  Koefisien korelasi variabel Kepuasan Mahasiswa (Y1) terhadap Prestasi Akademik (Y2)

$S_a = 0,133$  Standard Error dari a

$S_b = 0,082$  Standard Error dari b

Maka untuk mengetahui besarnya pengaruh tidak langsung dapat dihitung dengan rumus sobel test sebagai berikut :

$$S_{ab} = \sqrt{a^2 S_b^2 + b^2 S_a^2 + S_a^2 S_b^2}$$

$$S_{ab} = \sqrt{0,615^2 0,082^2 + 0,273^2 0,133^2 + 0,133^2 0,082^2}$$

$$S_{ab} = 0,063$$

Kemudian untuk memperoleh nilai t hitung dari pengaruh tidak langsung variabel Kesiapan E-Learning (X1) terhadap Prestasi Akademik (Y2) yang dimediasi Kepuasan Mahasiswa (Y1) maka menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 t \text{ hitung} &= \frac{ab}{Sab} \\
 &= \frac{0,615 \times 0,273}{0,063} \\
 &= 2,665 \text{ (dibulatkan)} \\
 &= 2,7
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,7. Nilai t hitung 2,7 lebih besar dari 1,96 ( $2,7 > 1,96$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepuasan Mahasiswa (Y1) memediasi Keterlibatan Akademik (X1) terhadap Prestasi Akademik (Y2).

Nilai t hitung tersebut dapat dibuktikan dengan cara melakukan perhitungan dengan bantuan kalkulator sobel test. Hasil perhitungan tersebut terlihat sebagai berikut :

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.615	Sobel test: 2.70183079	0.0621412	0.00689588
b	0.273	Aroian test: 2.6611578	0.06309096	0.00778725
s <sub>a</sub>	0.133	Goodman test: 2.7444276	0.06117669	0.00606165
s <sub>b</sub>	0.082	Reset all	Calculate	

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,7. Nilai t hitung 2,7 lebih besar dari 1,96 ( $2,7 > 1,96$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepuasan Mahasiswa (Y1) memediasi Keterlibatan Akademik (X2) terhadap Prestasi Akademik (Y2).

## **4.6 Pembahasan**

### **1. Kesiapan E-Learning Berpengaruh Positif Terhadap Keterlibatan Akademik**

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan kesiapan e-learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan akademik. Hal itu dapat diartikan bahwa semakin tinggi kesiapan e-learning maka semakin tinggi keyakinan dan intensitas mahasiswa untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi keterlibatan akademik mahasiswa. Kesiapan e-learning mahasiswa berdasarkan indikator pertama yaitu kesiapan computer dengan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam mengoperasikan perangkat computer pada pembelajaran online. Tingginya keyakinan dan kepercayaan diri mahasiswa terkait pengetahuannya dan kemampuannya menggunakan perangkat computer dapat memperkuat semangat dan motivasinya untuk berkontribusi penuh terhadap pembelajaran. Mempersiapkan teknologi pada pembelajaran online merupakan hal yang harus dilakukan sebagai dasar sebelum terlibat dalam pembelajaran. Indikator yang kedua yaitu kesiapan internet dengan perasaan yakin dan percaya diri yang tinggi untuk dapat mengikuti pembelajaran online melalui internet dengan bantuan aplikasi yang mengedepankan jaringan internet seperti SIM Unissula, Zoom, Google Meet dan lain-lain. Mahasiswa yang memiliki kesiapan internet tinggi memiliki kemampuan dan perilaku lebih baik dalam tugas pembelajaran berbasis web. Indikator ketiga yaitu kesiapan komunikasi online dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa yang lebih tinggi untuk dapat berkomunikasi dengan dosen atau sesama mahasiswa saat mengikuti proses pembelajaran online. Aktif

berkomunikasi dengan dosen atau sesama teman mahasiswa seperti tanya jawab terkait materi pelajaran dan berkolaborasi dapat membantu tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran. Selanjutnya pada indikator keempat yaitu pembelajaran mandiri berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mencari referensi atau sumber-sumber pembelajaran secara mandiri. Pada pembelajaran online mahasiswa harus memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mengarahkan pembelajarannya sendiri seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, terlibat dalam diskusi, dan manage kehadiran dalam kelas. Dan pada indikator terakhir yaitu motivasi dimana mahasiswa selalu memiliki motivasi yang penuh selama mengikuti pembelajaran via daring. Motivasi yang tinggi terlihat dari kemauan mahasiswa untuk belajar, berpartisipasi serta antusias dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengujian, kelima indikator berkategori tinggi, maka disimpulkan semakin tinggi kesiapan e-learning mahasiswa maka semakin tinggi keterlibatan akademik mahasiswa untuk berkontribusi dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Prihastiwi et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa kesiapan e-learning berpengaruh terhadap keterlibatan akademik. Sehingga adanya kesiapan e-learning yang matang perlu ditanamkan dalam diri mahasiswa agar mampu terdorong untuk memiliki keterikatan dan keterlibatan yang tinggi terhadap kegiatan akademik.

## **2. Kesiapan E-Learning Berpengaruh Positif Terhadap Kepuasan Mahasiswa**

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan kesiapan e-learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Hal itu dapat diartikan bahwa semakin baik tingkat kesiapan e-learning mahasiswa maka kepuasan yang diterima semakin meningkat. Mahasiswa yang memiliki kesiapan e-learning akan siap terhadap aktivitas-aktivitas yang akan dihadapi dalam kelas. Persiapan e-learning tidak hanya mengacu pada teknologi yang digunakan, namun memerlukan pemeliharaan yang baik terhadap persiapan mental dan psikologis mahasiswa. Kesiapan e-learning dalam bentuk kesiapan computer, internet, dan komunikasi online mampu memprediksi kepuasan mahasiswa. Ketika mahasiswa yakin dan percaya diri akan kemampuan dan keterampilannya menggunakan teknologi computer dan koneksi internet maka mahasiswa dapat mengatur dan mengelola aktivitas belajarnya secara mandiri sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Untuk itu, keyakinan dan kenyamanan mahasiswa menggunakan computer dan internet dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap e-learning. Ditambah terjalinnya komunikasi yang baik antara dosen-mahasiswa dan mahasiswa-mahasiswa memberikan kepuasan terhadap e-learning. Terciptanya kepuasan tersebut dikarenakan adanya kesempatan atau umpan balik dari dosen terhadap mahasiswa untuk saling berdiskusi, mempelajari pembelajaran yang diterima, dan saling bekerja sama. Bentuk kesiapan lain yaitu pembelajaran mandiri yang diterapkan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemandirian dalam belajar maka memiliki strategi belajar yang dapat membimbing untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk itu, bentuk kontribusi penuh yang dilakukan mahasiswa dalam e-learning dapat

memberikan rasa kepuasan mahasiswa. Selain itu, bentuk kesiapan lain yaitu motivasi. Mahasiswa dengan motivasi yang tinggi akan tergambar dari usaha serta antusiasnya dalam memahami materi pelajaran, sehingga pengalaman mahasiswa memahami materi pembelajaran tersebut mencerminkan kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran e-learning. Dengan ini disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki kesiapan e-learning lebih tinggi mudah menyelesaikan pembelajaran online dengan sukses dan puas. Semakin meningkatnya kesiapan e-learning mahasiswa maka kepuasan yang diterima mahasiswa semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Yilmaz, 2017) yang mengungkapkan bahwa kesiapan e-learning dan indikatornya berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa.

### **3. Keterlibatan Akademik Berpengaruh Positif Terhadap Kepuasan Mahasiswa**

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan keterlibatan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Hal itu dapat diartikan bahwa mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran e-learning maka tingkat kepuasan yang dirasakan akan jauh lebih tinggi. Mahasiswa dengan tingkat keterlibatan perilaku dan emosional yang baik maka akan lebih puas dengan sistem pembelajaran e-learning. Mahasiswa memiliki keterlibatan akademik lebih lanjut berdasarkan indikator yaitu semangat dengan selalu yakin dan menganggap bahwa dengan rasa semangat yang kuat serta kesediaan menginvestasikan waktu dan tenaga dalam pembelajaran online bertujuan untuk meraih prestasi. Pada indikator kedua yaitu dedikasi dengan aktif terlibat dan berkontribusi aktif disetiap aktivitas

pembelajaran online seperti selalu bertanya kepada dosen mengenai materi pembelajaran dan berdiskusi dengan teman sekelas. Indikator ketiga yaitu penyerapan dengan selalu mengutamakan konsentrasi dan focus mempelajari materi-materi pembelajaran sehingga tidak bisa diganggu gugat. Membaca sumber literasi, mencari referensi, mencatat materi, mendengarkan dan menyimak penjelasan dosen dengan baik. Pembelajaran e-learning memiliki dampak terhadap keterlibatan mahasiswa. Ketika pembelajaran tersebut mampu meningkatkan prestasi akademiknya, maka mahasiswa akan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif terhadap pembelajaran. Mahasiswa akan mencurahkan segala bentuk upaya untuk memahami dan menyerap materi pembelajaran. Sikap dan perilaku positif yang ditunjukkan mahasiswa terhadap pembelajaran online merefleksikan tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil pengujian, kelima indikator berkategori tinggi. Dengan ini, disimpulkan bahwa semakin baik sikap positif dan perilaku mahasiswa terhadap pembelajaran e-learning maka semakin tinggi kepuasan yang diterima. Hasil ini mendukung penelitian (El-Sayad et al., 2021) dan (Dziuban et al., 2015) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan keterlibatan akademik mahasiswa terhadap kepuasan mahasiswa.

#### **4. Kesiapan E-Learning Berpengaruh Positif Terhadap Prestasi Akademik**

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan kesiapan e-learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Hal itu dapat diartikan bahwa semakin tinggi kesiapan e-learning mahasiswa, maka semakin besar pula hasil pencapaian prestasi akademiknya. Mahasiswa dengan kesiapan e-learning akan

menerapkan strategi yang tepat guna meningkatkan prestasi akademiknya, menjadi lebih produktif dan bersemangat, sehingga dapat berkomitmen dan berupaya untuk mempelajari materi pembelajaran. Dengan menyiapkan materi dan memahami materi pembelajaran, mahasiswa menjadi lebih siap terhadap kegiatan belajar dalam kelas. Mahasiswa siap untuk merespon dan menjawab dengan tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu, sebelum memutuskan untuk mengikuti pembelajaran, diharapkan mahasiswa mempersiapkan dan memahami dengan baik terkait dengan aktivitas dan materi pembelajaran yang telah disediakan. Hasil belajar yang diterima akan lebih baik jika mahasiswa belajar dan mempersiapkan diri sebelum aktivitas pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, jika meningkatnya kesiapan e-learning mahasiswa maka prestasi akademik yang diperoleh akan semakin meningkat. Hasil ini mendukung penelitian (Dikbas Torun, 2020) dan (Yavuzalp & Bahcivan, 2021) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara kesiapan e-learning terhadap prestasi akademik.

## **5. Keterlibatan Akademik Tidak Berpengaruh Positif Terhadap Prestasi Akademik**

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan keterlibatan akademik tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Hal itu dapat diartikan bahwa keterlibatan akademik tidak mampu meningkatkan prestasi akademik dalam pembelajaran e-learning. Dalam pembelajaran online, keterlibatan

mahasiswa cenderung kurang. Mahasiswa hanya mengikuti perintah dari dosen seperti mengerjakan tugas tanpa ingin terlibat aktif dalam pembelajaran. Meskipun mahasiswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, namun hasil belajar atau prestasi akademik yang dicapai tidak mengalami penurunan dan mahasiswa tetap mendapatkan prestasi akademik yang baik. Bahkan meski kurang terlibat tetapi mahasiswa tetap memenuhi tanggung jawabnya seperti mengerjakan tugas atau kuis dengan baik, sehingga dosen tetap memberikan nilai yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan akademik dalam pembelajaran online tidak mampu memprediksi peningkatan prestasi akademik. Hasil tersebut mendukung penelitian dari (Shernoff & Schmidt, 2008) dan (Sulastri & Priambang, 2022) mengungkapkan bahwa keterlibatan akademik peserta didik tidak memprediksi prestasi akademik.

#### **6. Kepuasan Mahasiswa Berpengaruh Positif Terhadap Prestasi Akademik**

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan kepuasan mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Hal itu dapat diartikan bahwa kepuasan mahasiswa mampu meningkatkan prestasi akademik dalam pembelajaran e-learning. Hal tersebut diperkuat pada indikator pertama yaitu kenyamanan interaksi mahasiswa terhadap dosen selama proses pembelajaran online, nyaman bagi mahasiswa untuk berinteraksi atau berkomunikasi secara virtual dengan dosen, bertanya kepada dosen mengenai materi pembelajaran sehingga akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa. Pada indikator kedua yaitu menikmati interaksi mahasiswa terhadap mahasiswa berkaitan dengan kemampuan mahasiswa

menikmati interaksi atau berkomunikasi dengan sesama rekan mahasiswa yang lain dengan mudah seperti berkolaborasi dan berdiskusi dalam kelas virtual. Indikator ketiga yaitu kemudahan interaksi mahasiswa terhadap konten berkaitan dengan kemudahan pemahaman mahasiswa dalam mengakses konten atau materi suatu mata kuliah dalam proses belajar. Pada indikator keempat yaitu kemudahan interaksi mahasiswa terhadap teknologi berkaitan dengan kemudahan mengakses informasi yang dirasakan mahasiswa saat pembelajaran online dengan menggunakan perangkat computer. Dan indikator kelima yaitu kepuasan e-learning berkaitan dengan kepuasan mahasiswa terkait pembelajaran online. Kelima indikator diatas menunjukkan bahwa mahasiswa puas terhadap interaktivitas, kemandirian dalam belajar, dan penggunaan perangkat dalam pembelajaran. Perasaan senang, semangat, dan nyaman menggambarkan mahasiswa puas dalam proses pembelajaran. Untuk itu, kepuasan mahasiswa mampu mendorong mahasiswa untuk terus mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Semakin tinggi kepuasan mahasiswa maka prestasi akademik semakin meningkat. Hasil ini mendukung penelitian (Telaumbanua et al., 2021) dan (Prasetya & Harjanto, 2020) yang menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi akademik. Dengan demikian, mahasiswa yang puas terhadap pembelajaran akan merasa percaya diri dalam belajar dan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilannya dalam memperoleh pengetahuan sehingga mendorong mahasiswa dalam meningkatkan prestasi akademiknya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab penutup terdiri dari uraian kesimpulan hasil penelitian, implikasi manajerial, keterbatasan dan agenda penelitian mendatang.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dengan alat bantu SPSS, maka hipotesis disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesiapan e-learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan akademik, artinya jika kesiapan e-learning meningkat maka keterlibatan akademik mahasiswa akan juga akan meningkat.
2. Kesiapan e-learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa, artinya jika kesiapan e-learning meningkat maka semakin tinggi kepuasan yang diterima mahasiswa.
3. Keterlibatan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa, artinya jika keterlibatan akademik meningkat maka kepuasan yang diterima mahasiswa semakin meningkat.
4. Kesiapan e-learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik, artinya jika kesiapan e-learning mahasiswa meningkat maka semakin besar pula hasil pencapaian prestasi akademiknya.
5. Keterlibatan akademik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prestasi akademik, artinya keterlibatan akademik mahasiswa tidak dapat memprediksi peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

6. Kepuasan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik, artinya jika kepuasan mahasiswa meningkat maka prestasi akademik semakin meningkat.

## 5.2 Implikasi Manajerial

1. Variabel kesiapan e-learning yaitu pada indikator kesiapan komunikasi online memiliki nilai paling rendah diantara indikator yang lain, sehingga kesiapan komunikasi online seperti aktif berkomunikasi dengan dosen, tanya jawab terkait materi pelajaran dan berkolaborasi bersama teman kelas perlu ditingkatkan agar dapat mendorong mahasiswa untuk mengutarakan gagasan atau ide-ide baru sehingga mampu membantu tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran sehingga prestasi akademik akan semakin meningkat.
2. Variabel keterlibatan akademik yaitu pada indikator penyerapan memiliki nilai paling rendah diantara indikator yang lain, sehingga penyerapan mahasiswa seperti selalu mengutamakan konsentrasi dan fokus mempelajari materi-materi pembelajaran, membaca sumber literasi, mencari referensi, mencatat materi, mendengarkan dan menyimak penjelasan dosen dengan baik perlu ditingkatkan agar mampu meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.
3. Variabel kepuasan mahasiswa yaitu pada indikator kepuasan terhadap e-learning memiliki nilai paling rendah diantara indikator yang lain, sehingga kepuasan yang diterima mahasiswa terkait pembelajaran online perlu ditingkatkan. Untuk itu institusi dapat memberikan simulasi dalam bentuk video atau menyediakan materi dengan pedoman penggunaan e-learning. Mahasiswa

dapat dengan bebas mengakses materi tersebut dari computer atau smartphone tanpa ada batasan tertentu. Artikel dapat dirancang secara efisien dan mudah dimengerti mahasiswa sehingga memudahkan mahasiswa untuk belajar dan memudahkan mahasiswa untuk memperoleh prestasi akademik yang lebih baik. Selain itu, insituisi dapat menerapkan blended learning yaitu dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Mahasiswa akan memahami apa yang akan terjadi dikelas, sehingga ketika mahasiswa akan puas terhadap hasil pencapaiannya selama belajar.

4. Berkaitan dengan variabel prestasi akademik yaitu pada indikator nilai yang lebih baik memiliki skor paling rendah daripada indikator yang lain, sehingga terdapat beberapa mahasiswa mendapatkan nilai lebih rendah selama pembelajaran online. Untuk itu, dibutuhkan semangat, motivasi, dan fasilitas pendukung lainnya seperti membangun lingkungan belajar yang nyaman, memberikan inovasi pada proses pembelajaran untuk mendorong mahasiswa agar berkontribusi penuh selama pembelajaran berlangsung dan secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

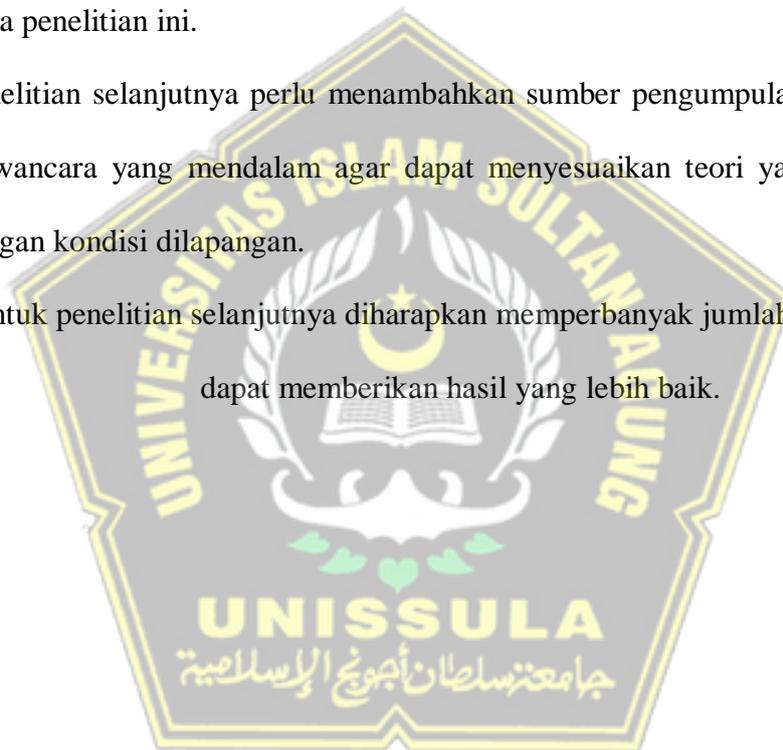
### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

1. Pada penelitian ini hanya dua variabel bebas yang digunakan yaitu kesiapan e-learning dan keterlibatan akademik. Meski demikian, masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Hasil data diperoleh melalui penyebaran kuesioner hanya dengan pertanyaan tertutup, untuk itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan

pengumpulan data dengan pertanyaan terbuka atau wawancara untuk memperkuat keakuratan data.

#### **5.4 Agenda Penelitian Mendatang**

1. Penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang dapat meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa Unissula yang tidak diteliti pada penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan sumber pengumpulan data seperti wawancara yang mendalam agar dapat menyesuaikan teori yang digunakan dengan kondisi lapangan.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak jumlah sampel agar dapat memberikan hasil yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alem, F., Plaisent, M., Zuccaro, C., & Sejahtera, B. (2016). Measuring e-Learning Readiness Concept: Scale Development and Validation Using Structural Equation Modeling. *International Journal of E-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, 6(4), 193–207. <https://doi.org/10.17706/ijeeeee.2016.6.4.193-207>
- Alfonsius, A. (2021). Penyelenggaraan Pembelajaran Perguruan Tinggi Swasta Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting and Management ...*, 5(1), 1–10. <https://ejournal.medan.uph.edu/index.php/jam/article/view/434>
- Allen, M., Bourhis, J., Burrell, N., & Mabry, E. (2002). Comparing Student Satisfaction With Distance Education to Traditional Classrooms in Higher Education: A Meta-Analysis. In *International Journal of Phytoremediation* (Vol. 21, Issue 1, pp. 83–97). [https://doi.org/10.1207/S15389286AJDE1602\\_3](https://doi.org/10.1207/S15389286AJDE1602_3)
- Amirullah. (2015). Populasi Dan Sampel. *Wood Science and Technology*, 16(4), 293–303.
- Ardian, N. (2019). Pengaruh insentif berbasis kinerja , motivasi kerja , dan kemampuan kerja terhadap prestasi kerja pegawai UNPAB. *Jurnal*, 4(2), 119–132.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Aydin, C. H., & Tasci, D. (2005). Measuring readiness for e-learning: Reflections from an emerging country. *Educational Technology and Society*, 8(4), 244–257.
- Basith, A., Rosmayadi, R., Triani, S. N., & Fitri, F. (2020). Investigation of Online Learning Satisfaction During COVID 19: In Relation to Academic Achievement. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 6(3), 265–275. <https://doi.org/10.26858/est.v1i1.14803>
- Borotis, S., Zaharias, P., & Poulymenakou, A. (2008). Critical Success Factors for E-Learning. *Proceedings of the IADIS International Conference E- ...*, 140–143. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Critical+Success+Factors+of+e-Learning#1>
- Brown, R. E. (2001). The process of community-building in distance learning classes. *Journal of Asynchronous Learning Network*, 5(2), 18–35.

<https://doi.org/10.24059/olj.v5i2.1876>

- Brown, S., White, S., Bowmar, A., & Power, N. (2017). Student engagement in a compulsory introductory physiology course. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 17(1), 52–62. <https://doi.org/10.14434/v17i1.20066>
- Carini, R. M., Kuh, G. D., & Klein, S. P. (2006). Student engagement and student learning: Testing the linkages. *Research in Higher Education*, 47(1), 1–32. <https://doi.org/10.1007/s11162-005-8150-9>
- Chen, J. J. L. (2005). Relation of academic support from parents, teachers, and peers to Hong Kong adolescents' academic achievement: The mediating role of academic engagement. *Genetic, Social, and General Psychology Monographs*, 131(2), 77–127. <https://doi.org/10.3200/MONO.131.2.77-127>
- Dariyo, A. (2018). Peran School Well Being dan Keterlibatan Akademik dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Psikogenesis*, 5(1). <https://doi.org/10.24854/jps.v5i1.490>
- Dikbas Torun, E. (2020). Online Distance Learning in Higher Education: E-learning Readiness as a Predictor of Academic Achievement. *Open Praxis*, 12(2), 191. <https://doi.org/10.5944/openpraxis.12.2.1092>
- Dziuban, C., Moskal, P., Thompson, J., Kramer, L., Decantis, G., & Hermsdorfer, A. (2015). *Student Satisfaction with Online Learning : Is it a Psychological Contract ?*
- El-Sayad, G., Md Saad, N. H., & Thurasamy, R. (2021). How higher education students in Egypt perceived online learning engagement and satisfaction during the COVID-19 pandemic. *Journal of Computers in Education*, 8(4), 527–550. <https://doi.org/10.1007/s40692-021-00191-y>
- Elliott, K. M., & Shin, D. (2002). Student Satisfaction: An alternative approach to assessing this important concept. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 71(November 2012), 638–647. <https://doi.org/10.1080/136008002200001351>
- Endleman, S., Brittain, H., & Vaillancourt, T. (2021). The longitudinal associations between perfectionism and academic achievement across adolescence. *International Journal of Behavioral Development*. <https://doi.org/10.1177/01650254211037400>
- Ergün, E., & Kurnaz Adıbatmaz, F. B. (2020). Exploring the Predictive Role of E-Learning Readiness and E-Learning Style on Student Engagement. *Open Praxis*, 12(2), 175. <https://doi.org/10.5944/openpraxis.12.2.1072>

- Fatimah, S., Eva, N., & Farida, A. (2021). *Flow sebagai Prediktor Keterlibatan Akademik pada Mahasiswa : Systematic Review dan Meta-Analysis*. *April*, 393–405.
- Febriana, B. R. A., Nissa, I. C., Pujilestari, & Setyawati, D. U. (2020). Analisis Keterlibatan dan Respon Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom di Masa Pandemi Covid-19. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 175–184. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/7406>
- Firmansyah, E., Helmiawan, M. A., & Rahman, A. (2021). *Mengkaji kesiapan implementasi e- learning menggunakan model Aydin dan Tasci : Studi kasus universitas pedesaan di Indonesia Meneliti Kesiapan Implementasi E-Learning Menggunakan Model Aydin Tasci : A Rural University Studi Kasus di Indonesia*. 060017.
- Fithriyah, M., Indria, D. M., Anisa, R., Fithriyah, M., Indria, D. M., & Anisa, R. (2021). PENGARUH KESIAPAN DAN KEPUASAN MAHASISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PERFORMA AKADEMIK MAHASISWA PRE-KLINIK FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM MALANG. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 1–12.
- Florence Aduke, A. (2015). Time Management and Students Academic Performance in Higher Institutions, Nigeria — A Case Study of Ekiti State. *International Research in Education*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.5296/ire.v3i2.7126>
- Gallooly, J. T. (2005). Relationship of student satisfaction levels in distance learning and traditional classroom environments at Embry-Riddle Aeronautical University. *ProQuest Dissertations and Theses*, 2005, 142-142 p. <http://search.proquest.com/docview/305362849?accountid=11262> LA - English
- Garkaz, M., Banimahd, B., & Esmaeili, H. (2011). Factors affecting accounting students' performance: The case of students at the Islamic Azad university. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 122–128. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.216>
- Garnasih, R. L., Ramadhan, Y., & Chen, J.-R. (2022). The Effect of E-Learning Readiness on Learning Performance Moderated by Digital Divide and E-Learning Experience in Nursing Faculty of Riau University. *Proceedings of the Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS 2021)*, 628(ULICoSS 2021), 262–271. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220102.032>
- Haniah, N. (2013). Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors. *Statistika Pendidikan*,

1, 1–17.

Helmi, S. (2021). *Analisis data* (Issue July).

Henrie, C. R., Halverson, L. R., & Graham, C. R. (2015). Measuring student engagement in technology-mediated learning: A review. *Computers and Education, 90*, 36–53. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.09.005>

Hung, M. L., Chou, C., Chen, C. H., & Own, Z. Y. (2010). Learner readiness for online learning: Scale development and student perceptions. *Computers and Education, 55*(3), 1080–1090. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.05.004>

Isti Pujihastuti. (2010). Isti Pujihastuti Abstract. *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian, 2*(1), 43–56.

Janna, N. M. (2020). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS. *Artikel : Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar, 18210047*, 1–13.

Joosten, T., & Cusatis, R. (2020). Online Learning Readiness. *American Journal of Distance Education, 34*(3), 180–193. <https://doi.org/10.1080/08923647.2020.1726167>

Kaur, K., & Abas, Z. W. (2004). AN ASSESSMENT OF E-LEARNING READINESS AT OPEN UNIVERSITY MALAYSIA. [https://doi.org/10.1016/0014-5793\(78\)80181-1](https://doi.org/10.1016/0014-5793(78)80181-1)

Khan Jamshed, & Iqbal, M. J. (2016). *Muhammad Javed Iqbal, 10*(2), 137–145.

Kim, H. J., Hong, A. J., & Song, H. D. (2019). The roles of academic engagement and digital readiness in students' achievements in university e-learning environments. *International Journal of Educational Technology in Higher Education, 16*(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0152-3>

Kuh, G. D. (2002). *The national survey of student engagement: Conceptual framework and overview of psychometric properties.* 1–26. [http://www.indiana.edu/~nsse/pdf/psychometric\\_framework\\_2002.pdf](http://www.indiana.edu/~nsse/pdf/psychometric_framework_2002.pdf)

Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2020). Resiliensi akademik dan kepuasan belajar daring di masa pandemi COVID-19: Peran mediasi kesiapan belajar daring. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 9*(2), 353–368. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.4139>

Kunte, M., & Rungruang, P. (2018). Timeline of engagement research and future research directions. *Management Research Review, 41*(4), 433–452. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2017-0123>

- Kuo, Y., Walker, A. E., Belland, B. R., & Schroder, K. E. E. (2013). A predictive study of student satisfaction in online education programs | Kuo | The International Review of Research in Open and Distributed Learning. *The International Review of Research in Open and Distance Learning*, 14(1), 15–39. <http://www.irrodl.org/index.php/irrodl/article/view/1338/2416>
- Lei, H., Cui, Y., & Zhou, W. (2018). Relationships between student engagement and academic achievement: A meta-analysis. *Social Behavior and Personality*, 46(3), 517–528. <https://doi.org/10.2224/sbp.7054>
- Lestari, R. A. (2021). *STUDI KORELASI ANTARA E-LEARNING DAN ACADEMIC ACHIEVEMENT MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS*. 104–109.
- Letcher, D., & Neves, J. (2010). Determinants of undergraduate business student satisfaction. *Research in Higher Education Journal*, 1–26. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Determinants+of+undergraduate+business+student+satisfaction#0>
- Lin, W. S., & Wang, C. H. (2012). Antecedents to continued intentions of adopting e-learning system in blended learning instruction: A contingency framework based on models of information system success and task-technology fit. *Computers and Education*, 58(1), 88–99. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.07.008>
- Moh Muzammil, Sutawijaya, A., & Harsasi, M. (2020). Investigating Student Satisfaction in Online Learning: the Role of Student Interaction and Engagement in. *Todje, Special Is*(July), 88–96.
- Moore, C., & Shulock, N. (2009). Student progress toward degree completion: Lessons learned from the research literature. *Institute for Higher Education Leadership & Policy*, September, 1–20. [http://www.csus.edu/ihelp/PDFs/R\\_Student\\_Progress\\_Toward\\_Degree\\_Completion.pdf](http://www.csus.edu/ihelp/PDFs/R_Student_Progress_Toward_Degree_Completion.pdf)
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Parkes, M., Stein, S., & Reading, C. (2015). Student preparedness for university e-learning environments. *Internet and Higher Education*, 25(January 2019), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2014.10.002>
- Plant, E. A., Ericsson, K. A., Hill, L., & Asberg, K. (2005). Why study time does not predict grade point average across college students: Implications of deliberate practice for academic performance. *Contemporary Educational*

*Psychology*, 30(1), 96–116. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2004.06.001>

Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh Mutu Pembelajaran Online Dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 188–197.

Prihastiwi, W. J., Prastuti, E., & Eva, N. (2021). E-Learning Readiness and Learning Engagement during the Covid-19 Pandemic. *KnE Social Sciences*, 2020(March), 244–253. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i15.8212>

Priyastuti, M. T., & Suhadi. (2020). KEPUASAAN MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19. *Journal of Language and Politics*, 9(4), 485–487. <https://doi.org/10.1075/jlp.9.4.01chi>

Putra, T. J., Azhari, A., & Musthofa, I. A. (2022). Peningkatan Prestasi Akademik Siswa di Sekolah SMAS AL-ULUM Terpadu pada Pembelajaran daring di Masa Pandemi Covid-19. 6(1), 576–581.

Putri, M. S. K., Kusumawati, S., & Firmansyah, M. (2020). Analisis Faktor Kesiapan Akademik Terkait Efikasi Belajar dan Jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*, 7, No. 2, 1–9.

Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. *J-HEST: Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, 3(1), 7–11.

Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, K. (2016). Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 521–525.

Schaufeli, W. B., Martínez, I. M., Pinto, A. M., Salanova, M., & Barker, A. B. (2002). Burnout and engagement in university students a cross-national study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 33(5), 464–481. <https://doi.org/10.1177/0022022102033005003>

Shernoff, D. J., & Schmidt, J. A. (2008). Further evidence of an engagement-achievement paradox among U.S. high school students. *Journal of Youth and Adolescence*, 37(5), 564–580. <https://doi.org/10.1007/s10964-007-9241-z>

Siu, O. L., Bakker, A. B., & Jiang, X. (2014). Psychological Capital Among University Students: Relationships with Study Engagement and Intrinsic Motivation. *Journal of Happiness Studies*, 15(4), 979–994. <https://doi.org/10.1007/s10902-013-9459-2>

Stephen, D. F., Welman, J. C., & An, W. J. J. (2004). 48-200-1-PB.pdf. 2(3), 42–

- Strachota, E. (2006). The Use of Survey Research to Measure Student Satisfaction in Online Courses. *Midwest Research-to-Practice Conference in Adult, Continuing, and Community Education, 2000*, 6. [http://www.umsl.edu/continuinged/education/mwr2p06/pdfs/D/Strachota\\_Use\\_of\\_Survey\\_Research.pdf](http://www.umsl.edu/continuinged/education/mwr2p06/pdfs/D/Strachota_Use_of_Survey_Research.pdf)
- Sulastri, & Priambang, Y. L. (2022). PENGARUH KETERLIBATAN AKADEMIK DAN KESIAPAN DIGITAL TERHADAP. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 9–14.
- Telaumbanua, C. K. D. ., Pohus, M. A. P., Andika, Z. S., Siswadi, Y., & Nugroho, D. Y. (2021). Hubungan Tingkat Kepuasan Pembelajaran Online Dengan Prestasi Akademik Mata Kuliah Nursing Theory and Practice Mahasiswa Keperawatan [Relationship Between Online Learning Satisfaction Level and Nursing Student Academic Achievement on Nursing Theory and Practice]. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.19166/nc.v9i2.4924>
- Tsai, M. J., & Tsai, C. C. (2003). Information searching strategies in Web-based science learning: The role of Internet self-efficacy. *Innovations in Education and Teaching International*, 40(1), 43–50. <https://doi.org/10.1080/1355800032000038822>
- Widodo, S. F. A., Wibowo, Y. E., & Wagiran, W. (2020). Online learning readiness during the Covid-19 pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1700(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1700/1/012033>
- Yavuzalp, N., & Bahcivan, E. (2021). A structural equation modeling analysis of relationships among university students' readiness for e-learning, self-regulation skills, satisfaction, and academic achievement. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s41039-021-00162-y>
- Yee, S. low, & Surat, S. (2021). [ *FACTORS AND IMPLICATION OF STUDENT ENGAGEMENT ON*. 1(3), 81–91.
- Yilmaz, R. (2017). Exploring the role of e-learning readiness on student satisfaction and motivation in flipped classroom. *Computers in Human Behavior*, 70, 251–260. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.12.085>
- Yurdugül, H., & Alsancak Sarikaya, D. (2013). Çevrimiçi öğrenme hazır bulunuşluluk ölçeği: Geçerlik ve güvenirlik çalışması. *Eğitim ve Bilim*, 38(169), 391–406.